



**USAHA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
ANAK DI DESA AEK BADAK JAE KECAMATAN SAYURMATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S. Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**RUBIANA BATUBARA
NIM. 05. 310 815**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Dra. REPLITA, M. Si
NIP. 19690526 199503 2 001**

PEMBIMBING II

**Hj. NAHRIYAH FATA, S. Ag, M.Pd
NIP. 197700703 199603 2 001**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2010



**USAHA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
ANAK DI DESA AEK BADAK JAE KECAMATAN SAYURMATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S. Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**RUBIANA BATUBARA
NIM. 05. 310 815**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2010



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N)
PADANGSIDIMPUAN**

Jalan Imam Bonjol Km. 4,5 Telp (0634) 22080, Fax. (0634) 24022 Padangsidimpuan 22733

Hal : Skripsi a.n
Rubiana Batubara
Lamp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan, 25 Juni 2010
Kepada Yth.
Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a. n. Rubiana Batubara yang berjudul **“USAHA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA AEK BADAK JAE KECAMATAN SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN ”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Dra. REPLITA, M. Si
NIP. 19690526 199503 2 001**

**Hj. NAHRIYAH FATA, S. Ag, M.Pd
NIP. 197700703 199603 2 001**



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

DEWAN PENGUJI

UJIAN MUNAQSAH SARJANA

NAMA : RUBIANA BATUBARA
NIM : 05. 310815
Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
**Judul : USAHA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA AEK BADAQ
JAE KECAMATAN SAYURMATINGGI KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

KETUA : Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA ()

Sekretaris: Dra. Rosimah Lubis, M.Pd ()

Anggota : 1. Drs. Samsuddin, M.Ag ()

2. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag ()

3. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd ()

4. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA ()

Diuji di Padangsidempuan pada tanggal 02 Juli 2010

Pukul.08.30 s/d 13.30 WIB

Hasil /Nilai : 66,62 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif / IPK : 3,01

Predikat : Cukup / Baik / Amat Baik/ Cum Iqude*)

*Coret yang tidak perlu.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Skripsi Berjudul : USAHA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA AEK BADAK
JAE KECAMATAN SAYURMATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**Ditulis Oleh : RUBIANA BATUBARA
NIM : 05. 310815**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, 02 Juli 2010
Ketua/Ketua Senat

Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Usaha Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan”. Dengan demikian masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah apa saja usaha yang diberikan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Apa saja kendala yang ditemukan dalam memberikan usaha untuk meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apasaja usaha yang diberikan orangtua dalam meningkatkan motivasi anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orangtua dalam memberikan usaha di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif dengan metode diskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat di lapangan. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan usaha yang diberikan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar adalah mengatur waktu, mengerjakan tugas sebagai orang tua, memperhatikan anak, memberikan hadiah, memenuhi peralatan sekolah, menyuruh anak mengikuti pembelajaran tambahan (private). Kendala yang ditemukan dalam memberikan usaha untuk meningkatkan motivasi belajar anak yaitu faktor ekonomi keluarga yang kurang memadai orangtua kurang memperhatikan anak khususnya dalam proses belajar, kurangnya minat motivasi belajar anak, kemudian kurangnya dana untuk memenuhi peralatan sekolah dan adanya pengaruh teman-teman sebaya. Disamping itu pendidikan orangtua masih sangat rendah dan orangtua terlalu disibukkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi anak adalah memberikan perhatian kepada anak, memberikan contoh teladan kepada anak-anaknya, mengawasi pergaulan dengan teman-temannya, memberikan pendidikan kepada anak dengan mendatangkan guru sebagai pengganti mengajarkan pendidikan kepada anak, disamping itu mendorong motivasi anak agar lebih giat belajar, untuk itu ia harus dibimbing dan mengarahkan anak menjadi orang yang baik dan mengarahkan anak menjadi orang yang baik dan patuh terhadap ajaran agama. Dengan demikian upaya yang dilakukan untuk memotivasi dalam menanggulangnya dengan cara melalui contoh teladan, tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW, yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi ini berjudul “USAHA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA AEK BADAK JAE KECAMATAN SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN”. Disusun untuk melengkapi sebahagian persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Penulis mengalami berbagai hambatan dan kendala dalam melaksanakan penulisan skripsi ini yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan banyak pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Replita, M.Si, sebagai pembimbing I dan Ibu H. Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah bimbingan dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan, Pembantu Ketua I, II, dan III, Ketua Jurusan, bapak dan ibu dosen, dan seluruh civitas akademika STAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulisan dalam menyelesaikan perkuliahan di STAIN Padangsidempuan.
3. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat melanjutkan pendidikan sampai keperguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan sesama mahasiswa STAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada pembaca penulis mengharapkan usaha korektif guna perbaikan dan penyempurnaan skripsi agar dapat lebih bermanfaat bagi penulis dan segenap pembaca. Amin.

Padangsidempuan, 25 Juni 2010
Penulis

(RUBIANA BATUBARA)
NIM. 05. 310815

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vi |
| ABSTRAK | viii |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan Penelitian | 8 |
| E. Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| F. Batasan Istilah | 9 |
| G. Sistematika Pembahasan | 11 |
| | |
| BAB II : KAJIAN PUSTAKA | 13 |
| A Landasan Teori..... | 13 |
| 1. Usaha Orangtua dalam Mendidik Anak..... | 13 |
| 2. Motivasi Belajar..... | 22 |
| 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Anak.... | 30 |
| 4. Kesulitan belajar pada anak normal | 33 |
| 5. Usaha Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar | 36 |
| B Kajian Terdahulu..... | 38 |
| C Kerangka Berfikir..... | 39 |
| | |
| BAB III : METODOLOGI PENELITIAN..... | 41 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 41 |
| B. Jenis Penelitian..... | 42 |
| C. Informan Penelitian..... | 43 |
| D. Sumber Data..... | 43 |
| E. Instrumen Pengumpulan Data | 44 |
| F. Analisis Data | 44 |
| | |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN | 46 |
| A. Gambaran usaha orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan | 46 |
| B. Kendala yang ditemukan dalam memberikan usaha untuk meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan..... | 57 |

| | |
|--|-----------|
| C. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi orangtua dalam memberikan motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan..... | 64 |
| D. Pembahasan Penelitian | 72 |
| BAB V : PENUTUP | 76 |
| A. Kesimpulan | 76 |
| B. Saran-saran..... | 77 |

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama di dalam rumah tangga atau keluarga, dalam hal ini ialah ibu dan ayah (bapak) yang menyebabkan lahirnya anak sekaligus yang harus membesarkan, memelihara dan mendidiknya sampai dewasa berguna bagi masyarakat.

Orang yang pertama bertanggung jawab atas perkembangan anak atau pendidikan anak adalah orangtuanya, karena adanya pertalian darah yang secara langsung bertanggungjawab atas masa depan anak-anaknya.

Menurut Hamdani Ihsan dan Fuad Hasan orang tua disebut sebagai pendidik kodrat adalah merupakan pendidik yang tetap awal akhir dimana orang tua itu yang menentukan pendidikan anak sesuai dengan harapan dan keinginannya. Oleh karena itu, orang tua yang menentukan berhasil atau tidaknya menuju masa depan anak hingga tercapainya suatu tujuan yang diharapkan. Apabila pendidikan orang tua itu baik seolah-olah anak mencerminkan perilaku yang baik. Namun karena pihak orangtua tidak mempunyai kemampuan, waktu dan sebagainya, maka mereka menyerahkan semua tanggung jawabnya kepada orang lain yang berkompeten untuk melaksanakan tugas mendidik.¹

Tingkah laku atau akhlak orangtua dan keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap diri anak. Suasana keluarga damai tanpa disadari akan berpengaruh besar terhadap anak. Apabila tingkahlaku atau akhlak yang dilihat anak itu mengandung nilai-nilai positif, maka anak akan terbawa kepada nilai-

¹Hamdani Ihsan dan Fuad Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 93.

nilai positif dan sebaliknya jika tingkahlaku orangtua atau keluarga mengandung nilai-nilai negatif, maka akan dapat pula membawa anak kepada hal-hal yang negatif.

Orang tua atau keluarga memegang peranan penting di dalam pelaksanaan pendidikan anaknya, karena sebagian besar waktu dihabiskan di dalam lingkungan keluarga terutama anak yang masih kecil. Keadaan tersebut mengakibatkan banyaknya mempergunakan panca inderanya menanggapi sesuatu di dalam rumah tangga tersebut mungkin menanggapi keadaan terpuji, dan mungkin juga keadaan tercela. Hal ini pada mulanya dianggap oleh anak sebagai sesuatu yang baik sekalipun sudah menyimpang dari norma-norma yang berlaku di dalam lingkungan tersebut.

Pengaruh yang diterima anak itu di dalam rumah tangga besar sekali faedahnya apabila mengandung nilai-nilai positif, karena dapat dikatakan anak lebih banyak menerima pengaruh baik dan buruk yang diperolehnya dalam keluarga. Segala tingkah laku maupun perbuatan orangtua atau keluarga sangat menentukan terhadap tingkahlaku anak. Segala sesuatu yang dilihat anak akan dicontohnya, karena anak masih bersifat meniru.

Orangtua dipandang dan dinilai oleh anak sebagai seorang ikutan yang harus diikuti atau dicontoh dalam segala hal (baik dan buruk), karena anak harus diberikan pendidikan agama agar menjadikan anak jauh dari hal-hal yang tidak baik dalam hidupnya dan menambah keimanan dalam diri sianak akan bertambah

kuat sehingga kehidupan sianak bisa lebih baik untuk menghadapi kehidupannya yang lebih baik pada masa yang akan datang.

Orangtua melarang anak agar terhindar kepada hal-hal yang negatif. Hal negatif akan dapat menjerumuskan kehidupan sianak dan berbuat hal-hal yang dilarang dalam agama, seperti berduaan di tempat yang sepi tanpa didampingi mahramnya sebab yang demikian itu akan memberikan kesempatan kepada syetan untuk merayu dan membakar hawa nafsu manusia. Karena anak masih bersifat imitatif, sedang yang dicontohnya itu belum dapat dibedakannya mana yang baik dan mana yang buruk²

Setiap orangtua berkeinginan untuk mendidik anaknya agar baik dan berhasil. Mereka berharap mampu membentuk anak yang punya kepribadian, anak yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, anak yang berakhlak mulia, anak yang berbakti terhadap orangtua, anak yang berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, nusa, bangsa, negara, juga bagi agamanya, anak yang cerdas dan terampil.³

Orangtua juga merupakan sebagai pembina pembimbing bagi anak yang dapat menggerakkan dan mengarahkan prilaku anak, termasuk prilaku belajar. Oleh karena itu orangtua harus dapat mengontrol anak yang sedang belajar agar ia dapat memahami betapa pentingnya belajar sehingga dapat mengarahkan sikap

²Diktat Muslim Hasibuan. *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padangsidempuan: STAIN, 2006), hlm. 31.

³Sahlan Syafe'i. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 15.

dan perilaku anak dalam situasi belajar dengan secara baik, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.⁴

Berbagai hal yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dalam mempelajari suatu materi pelajaran terletak pada kemampuan guru dan anak, dalam mengelola interaksi belajar mengajar, kondisi belajar dan membangun struktur kognitifnya pada bangunan pengetahuan serta mempersentasikannya kembali secara benar.⁵ Disisi lain orangtua sebagai pemberi motivasi belajar bagi anak seharusnya berusaha untuk menciptakan kebiasaan belajar bagi anak dan selalu memberikan motivasi belajar dengan giat sehingga, menjadi pendorong bagi anak untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik.

Anak adalah amanah dari Allah SWT, anak juga merupakan aset pembangunan, untuk itu anak harus diasuh, dibina, dididik, dan dilatih agar kelak menjadi anak yang saleh, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, bermoral dan punya etika serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan takwa yang berguna bagi dirinya sendiri, bagi orang lain, bagi masyarakat dan bagi bangsanya. Anak juga dapat dikatakan manusia yang sedang berkembang, oleh karenanya pendidik harus mengetahui perkembangan kejiwaan anak tersebut agar lebih mudah melaksanakan pendidikan.

⁴Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 80.

⁵Soewondo, dkk. *Pembelajaran Remedial*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Pendidikan, 2003), hlm. 2.

Kemudian firman Allah yang berbunyi dalam surat At-Taubah: 122, yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝٦

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang).

Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Kutipan di atas mengisyaratkan bahwa menuntut ilmu itu suatu kewajiban yang harus dilakukan ummat Islam dalam memberikan peringatan kepada ummat disamping menjaga diri sendiri agar tidak terjerumus kepada jurang kenistaan dan kebodohan bahkan terbelakang, disamping kering dari nilai-nilai pendidikan atau pelaksanaan agama.

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apalah artinya anak didik pergi kesekolah tanpa motivasi untuk belajar, untuk bermain-main, berlama-lama di sekolah adalah bukan waktu yang tepat untuk mengganggu teman atau membuat keributan adalah suatu perbuatan yang kurang terpuji bagi orang terpelajar seperti anak didik. Maka anak didik

⁶Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia, 2004), hlm. 277.

datang ke sekolah bukan untuk itu semua, tetapi untuk belajar demi masa depannya kelak dikemudian hari.

Menurut Ahmad Sabri mengatakan, bahwa seorang anak yang berhasil dan mempunyai motivasi dalam belajar akan mempunyai prestasi yang baik. Dalam belajar akan memberikan kebanggaan atau kepuasan kepada orangtuanya, juga kepada guru yang telah mendidiknya karena keberhasilan anak-anak ini tak terlepas dari keterampilan dan kecakapan yang dimiliki oleh guru.⁷

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap usaha orangtua dalam peningkatan motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae. Penulis melihat ada kegiatan yang dilakukan seperti pembelajaran tambahan (private).

Namun meskipun demikian masih banyak kelihatan di antara anak di Desa Aek Badak Jae ada yang motivasi belajarnya masih rendah, anak yang masih malas dalam belajar atau yang lebih fatalnya lagi masih banyak anak yang tidak peduli dalam belajar. Oleh karenanya diperlukan usaha orangtua sebagai pendidik panutan yang utama.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis sangat tertarik untuk menelaah lebih mendalam tentang “USAHA ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA AEK BADAK JAE KECAMATAN SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN”.

⁷Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 71.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis memfokuskan penelitian ini kepada beberapa hal yaitu usaha yang diberikan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dalam bidang pendidikan yaitu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan memberikan perhatian kepada anak, memberikan contoh teladan pada anak-anaknya, mengawasi pergaulan dengan teman-temannya, memberikan pendidikan kepada anak dengan mendatangkan guru sebagai pengganti mengajar dan memberi pendidikan kepada anak di samping itu mendorong motivasi belajar anak agar lebih giat untuk belajar menyuruh anak mengikuti pembelajaran tambahan khususnya pendidikan formal saja.

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang dari penulisan skripsi ini maka sebagai fokus permasalahannya adalah:

1. Apa saja usaha yang diberikan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa kendala yang ditemukan dalam memberikan usaha untuk meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan?

3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja usaha yang diberikan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orangtua dalam memberikan usaha dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang usaha orangtua dalam peningkatan motivasi belajar anak.

2. Sebagai informasi bagi masyarakat, betapa pentingnya usaha orangtua dalam memberikan motivasi belajar anak.
3. Sebagai informasi kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.
4. Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah pada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Padangsidimpuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini yang berjudul “usaha orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan”. Maka, penulis adalah mengemukakan istilah-istilah sebagai berikut

1. Usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai maksud; pekerjaan (perbuatan, daya upaya, ikhtiar) untuk mencapai suatu maksud.⁸ Sedangkan usaha yang dimaksud peneliti ini adalah kegiatan, upaya pendidikan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁸W. J. S. Poerwadarminta. *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1136.

2. Orangtua adalah orang yang dianggap tua; cerdas pandai; orang yang dihormati⁹. Orangtua yang dimaksud peneliti adalah usaha yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.¹⁰ Usaha yang dimaksud peneliti adalah orangtua yang berusaha dalam memotivasi anaknya belajar hingga tercapai tujuan yang diharapkan dimasa depan.
3. Peningkatan adalah proses, cara dan perbuatan meningkatkan. Usaha yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak¹¹. Peningkatan yang dimaksud peneliti adalah peningkatan motivasi belajar anak.
4. Motivasi belajar adalah orang (perangsang) yang menyebabkan timbulnya motivasi untuk melaksanakan sesuatu penggerak.¹² Proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkahlaku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.¹³ Sedangkan motivasi belajar suatu dorongan kegiatan upaya dalam pendidikan. Sedangkan usaha yang dimaksud peneliti adalah proses usaha yang dilakukan orang tua terhadap anak untuk memperoleh perubahan tingkahlaku dalam belajar.
5. Anak adalah keturunan yang kedua, manusia yang masih kecil.¹⁴ Sedangkan anak yang dimaksud peneliti adalah anak yang berusia 6-12 tahun dan masih

⁹Ibid., hlm. 457.

¹⁰Adisatrio. *Kamus Ilmiah Populer*, (ttt: Visi 7, 2005), hlm. 439.

¹¹W. J. S. Poerwadarminta. *Op. Cit.*, hlm. 1198

¹²Ibid., hlm. 756.

¹³Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 53.

¹⁴Ibid., hlm. 56.

(Sekolah Dasar) di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

6. Keluarga adalah segolongan orang yang hidup bersama dan ada ikatan jiwa bersama atau segolongan orang yang hidup dalam rumah tangga.¹⁵ Sedangkan keluarga yang dimaksud peneliti adalah ayah, ibu dan anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dengan demikian judul ini berarti usaha orangtua dalam peningkatan motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi landasan teori yang mengemukakan usaha orangtua dalam mendidik anak, motivasi belajar, usaha orangtua dalam mendidik anak, pengertian motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak, usaha orangtua dalam peningkatan motivasi belajar, kajian terdahulu dan kerangka berpikir.

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1950), hlm. 390.

Bab ketiga, berisi metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat, berisi hasil penelitian yang terdiri dari, gambaran usaha orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, kendala yang ditemukan dalam memberikan usaha untuk meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi orangtua dalam memberikan motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pembahasan penelitian

Bab kelima, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A Landasan Teori

a Usaha Orangtua dalam Mendidik Anak

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan bertitik tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan besar bahwa membina suasana pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak, karena orangtua lah yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pendidikan anak sampai dewasa.

Sejalan uraian di atas untuk itu berbagai usaha yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk membangkitkan motivasi belajar anak agar tumbuh rasa senang dalam belajar yang di kutip dari sebuah artikel, yaitu sebagai berikut:

- a. Sisihkan waktu barang satu jam sampai dua jam untuk dapat bertemu dengan anak-anak. Berikan peluang waktu kebersamaan dengan anak-anak agar ia dapat merasakan kasih sayang orangtua baik ia dalam belajar maupun tidak.
- b. Curahan kasih sayang dengan tidak ada maksud memanjakan atau menuruti segala kemauannya.

- c. Tanyakan sekilas tentang pelajaran di sekolah. Apa-apa saja yang telah dipelajarinya atau yang belum bisa dimengerti tentang pelajaran hari ini.
- d. Berilah penghargaan pada si anak dari hasil belajarnya sekalipun hanya sebuah kata-kata manis. Maksudnya berilah kata-kata yang menyenangkan hati anak sehingga ia dapat semangat terhadap apa yang telah dikerjakannya agar ia lebih senang dan hatinya merasa tersanjung.
- e. Tanyakan apa yang menjadi kesulitannya, berilah nasihat untuk menyelesaikan. Jika seorang anak mempunyai suatu masalah berikan solusi untuk memecahkan masalah tersebut lalu diberikan nasehat agar setiap masalah itu dapat diselesaikan.
- f. Bimbinglah untuk mengatur jadwal belajarnya belajar secara kontinu dan mandiri. Anak harus dibimbing dan diatur sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, dan anak harus belajar secara aktif dan mandiri.
- g. Berilah sangsi yang mendidik jika ia melakukan keteledoran. Jika seorang pendidik itu melakukan kesalahan maka berilah ia peringatan baik ia berupa nasehat maupun arahan dan sekaligus diberikan sangsi.
- h. Jagalah kewibawaan orang tua agar ia tetap menghormati. Orangtua harus bisa menjaga hubungannya dngan anak tujuannya agar seorang anak bisa memahami bahwa orangtua harus dihormati karena orangtua merupakan orang yang patut disegani.
- i. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan belajarnya. Orangtua harus berusaha sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan peralatan sekolah agar anak dapat mengembangkan kemampuannya sesuai yang telah direncanakan agar tercapainya suatu tujuan yang diterapkan. Apabila kebutuhan anak tidak terpenuhi khususnya peralatan sekolah akan mengakibatkan anak malas, sekolah, dan malas belajar.
- j. Selalu berkonsultasi dengan guru jika ada masalah yang penting. Jika ada suatu malah penting seorang anak harus bisa bersikap terbuka agar ia dapat terbantu oleh orangtua maupun guru di sekolah.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas adapun hadits tentang tanggung jawab orangtua terhadap anak yang berbunyi sebagai berikut:

¹⁶Atmadi. Memotivasi Belajar Siswa di Rumah, <http://www.lumajang.go.id>. 14 Desember 2007.

ما من مولود الا يولد على الفطرة ف بواه يهو دانه او سرانه او هجسا نه كما تنتج
البهمة بهيمة جمعا ءهل تحسون فها من جد عاء (رواه لبخار مسلم عن ابى هريرة)

Artinya: tidak seorang bayipun yang baru lahir, kecuali dilahirkan atas kesucian, maka orangtuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, atau Nasrani atau Majusi sebagai mana beranaknyanya semua binatang ternak pula, lalu (sewaktu lahir) apakah kamu merasakan ada yang kurang anggotanya di antara mereka. (HR. Bukhari dan Muslim dari Abi Hurairah).¹⁷

Menurut Zakiah Daradjat dkk, usaha orangtua dalam mendidik anak adalah sangat dibutuhkan karena ibu dan ayah memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Oleh karena itu anak meniru tingkahlaku dan kebiasaan ibunya, seorang anak lebih menyayangi kepada ibunya, apabila seorang ibu menjalankan tugasnya dengan baik karena ibu merupakan orang yang pertama dikenal anak dan menjadi teman yang sangat dipercayainya. Dengan memahami segala sesuatu yang ada di dalam hati anaknya, jika anak mulai besar harus disertai dengan kasih sayang sepenuhnya, sehingga ibu dapat saling berinteraksi dengan baik terhadap anaknya.

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami mendidik anak harus dengan tegas bahwa seorang ayah kandung “memarahi” anak merupakan suatu tindakan pendidikan terhadap anak kandungnya sehingga anak menerima

¹⁷Shahih Bukhari Muslim Jilid I hlm. 760.

dengan cara yang wajar, karena anak merasa wajarlah kalau ayah kandung memarahinya merupakan suatu balasan atas kesalahan tingkahlakunya. Pengaruh tingkahlaku ayah terhadap anak sangat besar, dimata anak ia seorang yang harus dihormati, dihargai dan disengani. Sebab seorang ayah merupakan pembimbing dan pengasuh yang sepenuhnya terhadap kepribadian anak.

Pada dasarnya kenyataan-kenyataan yang dikemukakan di atas berlaku dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga dengan yang bagaimanapun keadaannya. Hal ini menunjukkan ciri-ciri dari watak rasa tanggung jawab setiap orangtua dalam kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan masa mendatang. Bahkan para orangtua umumnya merasa bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anak-anak mereka.

Sejalan hal di atas bahwa mendidik itu dimulai dengan pangkal keharmonisan dan kedamaian dalam hidup terletak dalam keluarga. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang tenteram, maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan lebih dari itu, yakni sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia dunia dan akhirat. Islam memerintahkan agar para orangtua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara

keluarganya dari api neraka.¹⁸ Sebagaimana firman Allah dalam surah at-Tahrim: 6, yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾¹⁹

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa menurut agama Islam, pendidikan mempunyai arti yang besar sekali bagi penciptaan generasi yang sempurna. Potensi anak sangat strategis bukan saja bagi kehidupan dan masa depan suatu keluarga, tetapi juga bagi kehidupan dan masa depan suatu bangsa. Dan seorang ibu mempunyai peran yang sangat menentukan bagi pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah bagi anak-anaknya.

Berdasarkan uraian di atas sejalan dengan bunyi firman Allah SWT dalam surat An-Nisa: 9, sebagai berikut:

¹⁸Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 35.

¹⁹Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia, 2004), hlm. 820.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٤٦﴾²⁰

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Sejalan dengan ayat di atas dapat dipahami bahwa menurut ajaran Islam meletakkan dua landasan utama bagi permasalahan anak. *Pertama*, tentang kedudukan dan hak anak-anak. *Kedua*, tentang pembinaan sepanjang pertumbuhannya. Di atas kedua landasan inilah diwujudkan “konsepsi anak yang ideal yang disebut waladun shalih” merupakan dambaan setiap orangtua muslim.

Menurut Al-Qur’an dapat digambarkan mengenai kedudukan anak dalam surat al-Kahfi: 46 dan surat al-Furqan: 74, sebagai berikut:

أَمْوَالٌ وَأَوْلَادٌ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ
ثَوَابًا وَخَيْرًا أَمْلاً ﴿٤٦﴾²¹

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

²⁰*Ibid.*, hlm. 101.

²¹*Ibid.*, hlm. 408.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ۗ

²² 

Artinya: Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (Kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.

Menurut Islam, anak merupakan anugerah sekaligus titipan yang harus dijaga. Islam memiliki pandangan bahwa anak yang lahir pada dasarnya adalah suci, ibarat kertas putih. Kedua orangtuanyalah yang menjadikan anak tersebut menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi.

Berdasarkan uraian di atas bahwa peran kedua orangtua baik seorang bapak atau ibu memiliki arti yang sangat penting dalam proses pembentukan watak seorang anak. Lebih-lebih peran seorang ibu yang lebih memiliki kedekatan psikologis dengan anak, jelas orangtua memiliki peran yang sangat penting.

Sejalan hal di atas bahwa kedudukan ibu dan bapak merupakan pendidikan di lingkungan keluarga yang sangat menentukan masa depan anaknya. Dalam hal ini masalah yang perlu diperhatikan dalam pendidikan masa depan adalah masalah pendidikan keluarga. Dan peran ibu sangat menentukan bagi masa depan pendidikan anak-anaknya.

²²*Ibid.*, hlm. 511.

Jika dikaitkan dengan usaha orangtua dalam mendidik anak maka usaha ibu dalam keluarganya lebih dominan daripada ayah karena anak lebih lama bersama ibu. Ibu yang baik memberikan perhatian yang cukup kepada anaknya. Ia dapat memperhatikan, membimbing dan mendorong anaknya kepada hal yang baik tanpa ikut campur tangan dalam urusan pribadi anaknya. Apabila ibu sibuk bekerja di luar rumah, perhatian kepada anaknya harus tetap ada. Apabila ada waktu dia memberi kesempatan kepada anaknya untuk berdialog, mengeluh, atau meminta pertimbangan. Biasanya anak-anaknya mendapat perhatian dari orangtuanya, merasa disayangi dan dia juga menyayangi ibunya dan menjaga dirinya dalam pergaulan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa mendidik anak agar lebih baik diawali dengan keluarga yang harmonis adalah seluruh anggotanya merasa satu, adanya kerjasama dan saling pengertian, menunjang perkembangan rasa kasih sayang dalam diri anak-anaknya. Keluarga yang harmonis tersebut tidak berlebih-lebihan dalam kasih sayangnya.

Menurut Samsul Munir Amin peran ibu dalam mendidik anak, dimulai sejak pranatal, yaitu sejak anak masih dalam kandungan, sampai kemudian lahir, dan sampai dewasa dalam arti telah mencapai kemandirian dalam menempuh hidup. Dalam hal ini peran ibu dalam mendidik anak sebagai berikut:

1) Pendidikan masa pranatal (*Tarbiyah Qabla Wiladah*)

Awal mulanya pendidikan anak tidak dapat dilepaskan dari tujuan pernikahan, yaitu melaksanakan sunnah Rasul, lahirnya keturunan yang dapat meneruskan risalahnya. Pernikahan yang baik dilandasi keinginan untuk memelihara keturunan. Tempat penyampaian bibit iman, melahirkan keluarga sehat serta memenuhi dorongan rasa aman, sejahtera dan sakinah penuh mawaddah dan rahmah.

Pada masa pranatal ibu seorang ibu memainkan peranan yang penting dalam mendidik anak yang dikandungnya, walau masih bersifat tidak langsung. Proses masa pranatal atau masa kehamilan ini berlangsung kurang lebih sembilan bulan. Walau masih relatif pendek, namun periode ini memberikan makna sangat penting bagi proses pembentukan kepribadian manusia berikutnya.

2) Pendidikan pasca pranatal (*Tarbiyah Ba'da al Wiladah*)

Periode paskanatal (sesudah kelahiran) adalah masa dimana embrio atau janin yang dikandung oleh seorang ibu telah lahir sampai kira-kira berumur dua tahun. Seorang anak ibu yang telah melahirkan, secara naluri merasakan kebahagiaan dengan kelahiran anaknya dan akan memberikan kasih sayang dengan sepenuh hati.²³

Berdasarkan uraian di atas usaha orangtua dalam mendidik anak harus ditingkatkan dan memberikan kesan mendidik secara “keras” oleh orangtua terhadap anak-anaknya lebih banyak didasari motif ingin menjaga wibawa jangan sampai dihadapan anak, orangtua kehilangan kepercayaan jika anak takut dihadapannya hal itu dianggap suatu kemenangan. Meskipun demikian usaha seorang ayah sangat penting untuk itu, setiap orangtua perlu berperan sebagai polisi yang siap menegakkan keadilan dan kebenaran, dan orangtua juga berperan sebagai guru yang dapat mendidik dengan baik. Sewaktu-waktu berperan sebagai teman, orangtua perlu menciptakan dialog yang sehat, tempat untuk mencurahkan hati. Dalam psikologis orangtua harus beralih kealam anak-anak, sehingga orangtua dapat merasakan, menghayati dan mengerti kondisi anak.

²³Samsul Munir Amin. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 23.

b Motivasi Belajar

Motivasi adalah “pendorongan”; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkahlaku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga tercapai hasil atau tujuan tertentu.

Dalam bukunya *management*, Harold Koontz dan kawan-kawan mengutip pendapat Berelson dan Steiner, mengemukakan bahwa motif “*is a inner state that energizes, activates, or moves (hence motivation), and that directs or channels behavior to ward gaals*” adalah (suatu keadaan dari dalam yang memberi kekuatan yang menggiatkan, atau yang menggerakkan seseorang untuk belajar sehingga disebut “penggerak” atau motivasi, dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan-tujuan).

Menurut Guralnik dalam *Webster’s New World Dictionary*, “*motive = an inner drive Impluse, etc, that causes one to act*” (motif = suatu perangsang dari dalam suatu gerak hati, dan sebagainya, yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu.²⁴

Menurut Sigmund Freud tingkahlaku itu didorong oleh suatu energi dasar yang disebut instink. Instink ini oleh freud dibagi dua, yaitu:

1. Instink kehidupan atau instink seksuil atau libido, yaitu dorongan untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan keturunan.
2. Instink yang mendorong perbuatan-perbuatan agresif atau yang menjurus kepada kematian.

²⁴Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 71.

Menurut Alex Sabur mengatakan bahwa motivasi itu mempunyai fungsi sebagai perantara pada organisme atau manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya suatu perbuatan dimulai dengan adanya suatu ketidak seimbangan dalam diri individu, misalnya lapar atau takut. Keadaan tidak seimbang ini tidak menyenangkan bagi individu sehingga timbul kebutuhan untuk meniadakan ketidak seimbangan itu, misalnya mencari perlindungan kebutuhan inilah yang akan menimbulkan dorongan atau motivasi untuk berbuat sesuatu.²⁵

a. Jenis-jenis motivasi

Dalam masalah motivasi (*motif*) ada jenis-jenis motivasi antara lain:

1. Motivasi fisiologis

Dorongan atau motivasi fisiologis pada umumnya berakar pada keadaan jasmani, misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan seksual, dorongan untuk mendapatkan udara segar. Dorongan-dorongan tersebut adalah berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melangsungkan eksistensinya sebagai makhluk hidup. Pada umumnya motivasi biologis ini timbul karena tidak adanya balans atau keseimbangan dalam tubuh. Padahal tubuh membutuhkan adanya balans atau yang disebut *homeostatis*. Apabila keseimbangan ini terganggu, maka adanya usaha atau dorongan untuk mencari atau mengadakan keseimbangan.

Dalam proses belajar mempunyai peranan yang penting dalam kaitannya dengan motivasi (*motif*) dengan tujuan serta dalam kebutuhan-kebutuhan adalah:

²⁵Alex Sabur. *Psikologi Umum*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), hlm. 267.

a. Tujuan yang dipelajari (*learned goals*)

Hewan dan manusia kadang belajar mencapai tujuan yang tidak langsung berkaitan dengan pemuasan kebutuhan biologis. Tujuan macam ini disebut sebagai tujuan yang dipelajari (*learned goals*) atau tujuan skunder (*secondary goals*). Bagaimana tentang *secondary goals* ini jelas apabila dikaitkan dengan teori kondising dalam proses belajar.

b. Motivasi dan kebutuhan yang dipelajari

Stimulus atau situasi dapat menimbulkan drive state melalui proses belajar. Orang akan mendapatkan rasa lapar tidak karena memang lapar. Tetapi lapar dapat timbul karena waktu telah menunjukkan untuk makan atau karena melihat makanan yang enak sehingga hal tersebut dapat menimbulkan rasa lapar.²⁶

2. Motivasi sosial

Motivasi sosial merupakan motif yang kompleks dan merupakan sumber dari banyak perilaku atau perbuatan manusia. Motivasi ini dipelajari dalam kelompok sosial dalam diri manusia ada dorongan alami untuk mengadakan kontak dengan orang lain. Karena motivasi ini dipelajari, maka kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain satu dengan yang lain itu dapat berbeda-beda.

²⁶Sarlito Wirawan Sarwono. *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 65.

Meclelland berpendapat bahwa motivasi sosial itu dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. **Kebutuhan akan prestasi**
Kebutuhan akan prestasi merupakan salah satu motivasi sosial yang dipelajari secara mendetail dan hal ini dapat diakui sampai pada waktu ini. Orang yang mempunyai kebutuhan atau need ini akan meningkatkan performance, sehingga dengan demikian akan terlihat tentang kemampuan berprestasi.
- b. **Kebutuhan untuk berafiliasi dengan orang lain**
Afiliasi menunjukkan bahwa seseorang mempunyai kebutuhan berhubungan dengan orang lain. Penggunaan alat seperti halnya dalam mengungkap *n-achievement*, maka dalam mengungkap kebutuhan afiliasi ini peneliti juga akan dapat memberikan gambaran tentang besar kecilnya atau kuat tidaknya seseorang dalam kaitannya dengan kebutuhan afiliasi. Orang yang kuat akan kebutuhan afiliasi, akan selalu mencari teman, dan juga akan mempertahankan akan hubungan yang telah dibina dengan orang lain
- c. **Kebutuhan akan kekuasaan**
Kebutuhan atau kekuasaan ini bervariasi dalam kekuatannya dan dapat diungkapkan dengan teknik proyeksi. Orang yang mempunyai power need tinggi akan mengadakan kontrol, mengendalikan atau memerintah orang lain, dan ini merupakan salah satu indikasi atau manifestasi dari power need tersebut.

3. Teori kebutuhan dari Murray

Yaitu kebutuhan untuk memberikan cara, untuk memberikan asuhan dan kebutuhan *succorance* yaitu kebutuhan untuk menerima asuhan.

Adapun kebutuhan-kebutuhan yang dikemukakan oleh Murray antara lain:

- a. **Merendah atau merendahkan diri** yaitu menerima celaan atau cercaan orang lain. Merendahkan diri dalam menghadapi orang lain, menerima hukuman bila melakukan kesalahan.

- b. Berprestasi (*achievement*), yaitu *motif* yang berkaitan dengan untuk memperoleh prestasi yang baik, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, mengerjakan tugas-tugas dengan secepat mungkin.
- c. Afiliasi (*affiliation*), yaitu motivasi (*motif*) atau kebutuhan yang berkaitan dengan berteman, untuk mengadakan hubungan dengan orang lain.
- d. Agresi (*agression*) yaitu motif yang berkaitan dengan sikap agresivitas melukai orang lain, berkelahi, menyerang, dan lain-lain.

4. Motivasi eksplorasi, kompetensi dan self-aktualisasi

Adapun cara mengaktualisasikan diri seperti yang dikemukakan

Maslow adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi *eksplorasi* dari Woodworth dan Marquis
Orang yang membaca buku, koran, melihat TV merupakan bentuk dari motivasi (*motif*) eksplorasi satu hal yang mendorong ialah suatu pernyataan “apakah yang baru” yang ada di sekitar.
- b. Motif (*motivasi*) kompetensi (*competance motive*)
Dalam kehidupan sehari-hari individu diharapkan pada bermacam-macam tantangan dan individu termotivasi untuk menguasainya.
- c. Motivasi aktualisasi diri (*self-actualization*) dari Maslow
Motif aktualisasi diri merupakan motif yang bertentangan dengan kebutuhan atau dorongan untuk mengaktualisasikan potensi yang ada pada diri individu.²⁷

b. Teori-teori Motivasi

Motivasi adalah bidang yang amat penting dan sering dipelajari oleh para psikologi ini dapat dimengerti karena pengetahuan akan determinan perilaku ini akan banyak membantu dalam meramalkan dan mengendalikan dampak-dampak dari suatu keadaan tertentu terhadap kehidupan manusia.

²⁷Irwanto. *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Prenhavindo, 2002), hlm. 199.

Ada beberapa teori yang memberi gambaran tentang seberapa jauh peranan dari stimulus internal dan external adalah:

1. Teori insting (*instinct theory*)
2. Teori dorongan (*drive theory*)
3. Teori insentif (*insentive theory*)
4. Teori atribusi
5. Teori kognitif²⁸

c. Motivasi dalam Pandangan Islam

Sehubungan dengan hal di atas ada dalam kaitannya dengan potensi dasar manusia dapat mengambil wujud dorongan-dorongan naluriah dimana pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok dalam hal ini bisa juga disebut naluri yaitu:

1. Dorongan naluri mempertahankan diri

Naluri mempertahankan diri ini terwujud secara biologis dalam dorongan untuk mencari makan jika lapar, menghindarkan diri dari bahaya, menjaga diri agar tetap sehat, mencari perlindungan untuk hidup aman. Dorongan menjaga diri, menurut Najati, berfungsi melayani dorongan cinta keabadian, sebab dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisiologis tubuh sebenarnya telah mengusahakan kelangsungan hidup seseorang.²⁹ Sebagaimana ayat

²⁸Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 1990), hlm. 224.

²⁹*Ibid.*, hlm. 223.

Al-Qur'an surat Thaahaa: 119, mengisyaratkan tentang naluri manusia yaitu:

وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ³⁰

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu (adam) tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya"

2. Dorongan naluri mengembangkan diri

Dalam konsep Islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan. Manusia yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya, sehingga menjadi pakar dalam disiplin ilmu pengetahuan dijadikan kedudukan yang mulia disisi Allah.³¹ Firman Allah SWT dalam surah al-Mujadalah: 11, sebagai berikut:

... يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ³²

Artinya: ...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan

3. Dorongan Naluri diri mempertahankan jenis

³⁰QS. Thaahaa: 119

³¹Bimo Walqito. *Op. Cit.*, hlm. 223.

³²QS. al-Mujadalah: 11

Manusia ataupun hewan secara sadar maupun tidak sadar, selalu menjaga agar jenisnya maupun keturunannya tetap berkembang dan hidup. dorongan nafsu ini terjelma dalam adanya perjodohan dan perkawinan serta dorongan untuk memelihara dan mendidik anak-anak.³³

Najati membagi dorong naluri melestarikan keturunan menjadi dua:³⁴

- a. Dorongan seksual. Berdasarkan Al-Qur'an surah an-Nahl: 72, yang berbunyi:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ
بَنِينَ وَحَفَدَةً ...³⁵

Artinya: Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu...

- b. Dorongan keibuan, berdasarkan pada Al-Qur'an surah al-Ahqaf: 15, yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا
وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ...³⁶

³³Bimo Walqito. *Op. Cit.*, hlm. 223.

³⁴Abdullah Rahman Saleh. *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 143.

³⁵QS. an-Nahl: 72.

³⁶QS. al-Ahqaf: 15.

Artinya: Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan ...

d. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil mencapai tujuan tertentu.³⁷ Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Motivasi seorang anak akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

c Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Anak

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah mempunyai 3 aspek yaitu:

- a. Keadaan terdorong dalam diri organisme (*a driving state*) yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan misalnya kebutuhan jasmani, karena keadaan lingkungan, atau karena keadaan mental berfikir dan ingatan.
- b. Prilaku yang timbul dan terarah karena keadaan ini

³⁷Ngalim Purwanto. *Op. Cit.*, hlm. 73.

- c. Goal atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut.³⁸

Hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar

Belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi yang intrinsik artinya dapat dibentuk di dalam diri individu, adanya suatu kebutuhan ini dapat berkembang menjadi suatu perhatian atau suatu dorongan. Guru dapat merangsang perhatian dan dorongan itu dengan banyak cara yaitu:

1. Kemasam

Untuk dapat mempengaruhi motivasi anak, harus diperhatikan kemasam anak, tidak bijaksana untuk merangsang aktivitas-aktivitas sebelum individu masak secara fisik. Psikis dan sosial karena apabila tidak memperhatikan kemasam ini, akan berakibat frustrasi emosi dapat mengurangi kapasitas belajar.

2. Usaha yang bertujuan goal dan ideal

Apabila mempunyai mata pelajaran telah disesuaikan dengan bijaksana pada kapasitas anak dan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya, usaha yang bertujuan dapat dicapai dengan motivasi yang tidak banyak motif mempunyai tujuan atau goal. Makin terang goalnya makin kuat perbuatan itu didorong. Tapi usaha untuk membuat goal itu lebih kuat adalah langkah menuju ke motivasi yang efektif.

3. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

³⁸*Ibid.*, hlm. 25.

Apabila tujuan atau goal, sudah terang dan pelajar selalu diberitahu tentang kemajuannya maka dorongan untuk usaha makin besar. Kemajuan perlu diberitahukan karena dengan mendapatkan kemajuan ini anak akan merasa puas. Sesuai dengan "*law of effect*" dari Thorndike kepuasan ini akan membawa kepada usaha yang lebih besar, sebaliknya apabila murid mengalami kegagalan untuk kepentingan belajar selanjutnya, hendaknya jangan selalu diingatkan sehubungan dengan *law of effect* dikatakan bahwa hal-hal yang menyenangkan akan selalu diulang-ulang. Pengulangan berkali-kali adalah syarat belajar.

4. Penghargaan dan hukuman

Penghargaan adalah motif yang positif. Penghargaan dapat menimbulkan inisiatif, energy kompetisi, ekorasi pribadi dan abilita-abilita kreatif. Penghargaan ini dapat berupa material pemberian-pemberian uang dan lain-lain barang berharga. Sedang yang berupa yang lain sosial, kedudukan, promosi yang berupa spritual adalah pujian.

Hukuman adalah motivasi yang negatif. Hukuman didasarkan atas rasa takut. Takut adalah motif yang kuat, ini dapat menghilangkan inisiatif. Ada kemungkinan dapat terjadi hambatan-hambatan total. Hukuman merupakan motivasi yang paling tua digunakan dalam pendidikan. Seperti penghargaan, hukuman ini dapat berupa material sosial spritual dan fisik.

5. Usaha

Salah satu dari dinamika anak adalah keinginan berstatus, keinginan untuk ambil bagian dalam aktivitas-aktivitas untuk berusaha. Usaha ini dapat menimbulkan kreativitas, originalita, inisiatif dan memberi kesempatan terwujudnya ide-ide. Maka perlulah untuk memberi kesempatan kepada anak-anak untuk berusaha pada segala kegiatan.

6. Perhatian

Integrasi terletak di tengah-tengah antara motif dan sikap. Ini tergantung dari makanan yang diberikan. Karena kurangnya kesempatan, dapat mati dan dapat dikuatkan. Insentif adalah rangsang terhadap perhatian sebelum berbentuk tertentu dan menjadi motif. Ini dapat ditimbulkan dengan beberapa cara antara lain dengan alat peraga. Alat peraga ini misalnya gambar hidup, radio, televisi dan laboratorium. Ini adalah cara yang mana baik tergantung kepada anak yang belajar dan seluruh kondisi belajar. Motivasi yang terbaik adalah apabila seluruh kepribadian orang yang belajar dapat ditimbulkan.³⁹

d Kesulitan Belajar Pada Anak Normal

i. Faktor internal

1) Prestasi buruk/tidak optimal

Anak yang memiliki nilai di bawah potensi yang dimilikinya (*underachiever*). Anak yang sebenarnya dapat mencapai nilai di atas

³⁹Mustaqim dan Abdul Wahid. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm, 75.

90 (ini ditunjukkan dengan potensi kemampuan seperti tes IQ) tapi hanya mendapatkan nilai 60 atau 70. meski nilai itu masih dikategorikan cukup, tapi orangtua tetap harus mencurigai anak mengalami kesulitan belajar.

2) Kehilangan motivasi

Ditandai dengan ogah-ogahan belajar. Dia tak bersemangat meningkatkan kemampuannya. Anak juga acuh tak acuh dengan nilai rendah yang didapatnya. Tidak peduli seberapa sering guru atau orangtua memperingatkannya.

3) Menunjukkan sikap negatif dalam belajar

Anak senang membolos, kabur dari sekolah, tak mengerjakan PR, mengganggu teman saat belajar, tak mau mencatat saat belajar, dan lain-lain.

4) Menunjukkan gejala gangguan emosional

Antara lain, mudah tersinggung, sedih berkepanjangan, senang melamun, tidak konsentrasi, mudah lupa, pemarah, pemurung, dan lain-lain.

ii. Faktor eksternal

1. Kebiasaan belajar yang buruk

Antara lain: tidak pernah mengulang materi yang diajarkan guru, melatih kemampuan dengan variasi soal, mendalami pelajaran, membaca buku teks pelajaran, dan tidak memiliki jadwal belajar yang

rutin. Penyebabnya tidak lain karena orangtua sendiri tidak menanamkan pentingnya nilai-nilai belajar kepada anak, tidak mengemukakan belajar itu penting buat masa depan, dan tidak pernah melakukan pengawasan terhadap cara belajar anak.

2. Motivasi rendah

Rendahnya motivasi membuat anak malas-malasan atau cuek dengan prestasi belajarnya. Ini disebabkan tak adanya dukungan orangtua terhadap prestasi yang diperoleh. Jika anak gagal dalam sebuah pelajaran, tidak ada motivasi atau solusi dari orangtua agar prestasi anak meningkat. Boleh jadi karena orangtua terlampau sibuk sehingga kurang memberikan perhatian, atau justru orangtua terlalu memanjakan anak. Pemanjaan berlebihan dapat membunuh motivasi anak, buat apa belajar atau bekerja keras, toh orangtua selalu membantu atau memberikan penghargaan. Atau boleh jadi anak frustrasi karena orangtua mematok target terlalu tinggi. Kesenjangan harapan dan kenyataan itu membuat anak kehilangan motivasi.

3. Gangguan emosional

Adanya gangguan emosional pada anak akibat mengalami permasalahan dengan lingkungannya. Bisa karena permasalahan orangtua (bercerai), guru galak, konflik dengan teman, menjadi korban kekerasan, kehilangan binatang peliharaan dan lain-lain.

4. Metode mengajar tidak tepat

Informasi yang disampaikan tidak dapat diserap dengan baik oleh anak. bisa jadi karena guru tidak menguasai pelajaran, tidak kreatif sehingga pengajaran bersifat membosankan, atau cara penyampaianya sulit dicerna dan sebagainya.⁴⁰

e Usaha Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Beberapa usaha dalam meningkatkan motivasi, bagi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari dan khususnya bagi dunia pendidikan. Motivasi merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang. Untuk meningkatkan motivasi belajar yang baik kepada anak-anak dan kita harus menjauhkan hal-hal yang negatif yang dilarang oleh agama atau yang bersifat sosial dan dursila yang lebih penting adalah membina pribadi anak agar dalam diri anak-anak terbentuk adanya motif-motif yang mulia, luhur, dan dapat diterima masyarakat.

Menurut Stephyayie Daisy Imelda R, usaha orangtua dalam mendidik anak adalah sebagai berikut:

1. Kenali kemampuan anak. Jangan menuntut anak melebihi kemampuannya. Anak yang sering mendapat tuntutan yang berlaku tinggi, akan mudah menjadi frustrasi dan akhirnya menjadi mogok belajar.
2. Jangan membanding-bandingkan. Orang tua sebaiknya jangan membanding-bandingkan anak dengan kakak atau adiknya mengingat setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda. Anak yang sering dibanding-bandingkan dapat kehilangan

⁴⁰Saeful Imam. Foto: Ferdi Dok.nakita. Ichasanah-Nakita-Mozilla Fire fox. Pengantar: aduh...nilainya jelek lagi mengenal si ADHD, Gangguan Belajar yang Spesifik Kesulitan Pelajar pada anak Normal.

kepercayaan diri. Bangkitkanlah rasa percaya diri anak dengan menghargai setiap usaha yang telah dilakukan.

3. Menerima anak dengan segala kelebihan dan kekurangannya.
4. Membantu anak mengatasi masalahnya. Bila anak memang membutuhkan guru les, jangan dipaksakan anak dengan kemampuannya sendiri hanya karena ayah dan ibunya dahulu tidak pernah les.
5. Tingkatkan semangat belajar anak. Kita dapat melakukan hal ini dengan, misalnya memberi pujian, pelukan, belaian maupun ciuman.
6. Jangan mencela anak dengan kata-kata yang menyakitkan. Orang tua harus menghindari mencela anak dengan kata-kata, “bodoh”, “tolol”, “otak udang”, dan sebagainya. Anak yang sering mendapat label atau cap seperti itu pada akhirnya akan mempunyai pandangan bahwa dirinya memang bodoh dan tolol.
7. Mendidik adalah tanggung jawab bersama. Ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab yang sama dalam mendidik anak.
8. Jangan lupa berdo’a agar anak kita mendapat hasil yang terbaik.⁴¹

Hal demikian jelas untuk meningkatkan motivasi belajar kita dapat mengatur dan menyediakan situasi-situasi baik dalam lingkungan keluarga maupun di sekolah yang memungkinkan timbulnya persaingan atau kompetisi yang sehat antara anak, membangkitkan *self-competition* dengan jalan menimbulkan perasaan puas terhadap hasil-hasil dan prestasi yang mereka capai. Kecil atau sedikitnya hasil yang dicapai oleh anak akan membiasakan anak mendiskusikan suatu pendapat atau cita-cita sehingga anak dapat memperkuat motivasi yang baik pada diri mereka.⁴²

Menurut Darmansyah, dkk dalam bukunya Ilmu Sosial Dasar adapun berbagai usaha untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu :

- a. Memberi arahan, bimbingan dan nasehat

⁴¹Stephanie Daisy Imelda R. “Peran Orang Tua dalam Membantu Anak Belajar”, <http://www.bpkpenabur.or.id>, 12 Januari 2007.

⁴²Ngalim Purwanto. *Op. Cit.*, hlm. 81.

- b. Memperhatikan anak
- c. Membantu anak
- d. Mendorong, menggerakkan dan meningkatkan usaha dalam belajar⁴³

Menurut H. Hamdani Ihsan dan H. A. Fuad Ihsan dalam bukunya, Filsafat pendidikan Islam ada 2 jenis tugas pendidik yaitu:

- a. Membimbing anak

Mencari pengenalan terhadapnya mengenai kebutuhan-kebutuhan, kesanggupan-kesanggupan, bakat, minat dan sebagainya

- b. Menciptakan situasi untuk pendidikan

Situasi pendidikan yaitu suatu keadaan dimana tindakan-tindakan pendidikan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang memuaskan.⁴⁴

Adapun hak dan kewajiban orangtua pasal 7 sebagai berikut:

- a. Orangtua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
- b. Orangtua dari usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.⁴⁵

B Kajian Terdahulu

Studi pendahuluan juga dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai digunakan, yaitu berdasarkan

⁴³Darmansyah, dkk. *Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt), hlm. 220.

⁴⁴Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan. *Op. Cit.*, hlm. 94.

⁴⁵Diktat Asfiati. *Pengembangan Kurikulum*, (Padangsidempuan: STAIN, 2009), hlm. 60.

perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya.

Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan diantaranya adalah

- a. Apulina Dalimunthe “Peranan Guru Bimbingan dan Penyuluhan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SLTP Negeri 3 Batang Angkola. Penelitian ini berbentuk skripsi yang di buat pada tahun 2001. Hasil penelitian ini bahwa guru bimbingan dan penyuluhan sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Rosdewani Harahap “Hubungan Pengelolaan Pengajaran Bidang Studi Agama Islam dalam Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di SLTP Negeri 1 Padangsidempuan”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2001. Hasil penelitian ini, bahwa ada hubungan pengelolaan pengajaran bidang studi Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan kajian terdahulu. Penulis melihat dan memperhatikan hasil-hasil pembahasan dan penelitian yang ada ditemukan beberapa pembahasan mengenai motivasi belajar. Akan tetapi pembahasan yang akan peneliti lakukan sudah tentu ada perbedaan, maksudnya berbeda dari objek kajian dan pembahasannya. Maka melihat hal di atas, penelitian ini memfokuskan kepada bagaimana usaha orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak tersebut sehingga tercapainya suatu tujuan yang diharapkan.

C Kerangka Berfikir

Usaha orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar merupakan beban dan tanggung jawab orangtua karena pada dasarnya setiap orangtua mempunyai

peluang untuk memanfaatkan kesempatan yang timbul dalam proses belajar mengajar. Setiap orangtua wajib ikut serta memikul beban belajar yang dilakukan dengan anak agar anak bisa termotivasi dan mampu mengembangkan kompetensi yang ada pada dirinya.

Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar untuk melakukan tujuan tertentu. Dengan adanya motivasi menyebabkan seseorang melakukan aktivitas dan tindakan untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar ataupun untuk menjalin kelangsungan kegiatan belajar mengajar dan memberikan arah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Tercapainya tujuan pendidikan, maka orangtua harus bisa berinteraksi dengan baik terhadap anak, sehingga para anak termotivasi untuk belajar lebih giat karena interaksi yang dilakukan orangtua dengan anak dan juga kepada guru, sebab motivasi siswa dalam belajar merupakan konsekuensi logis dari pengajaran yang sebenarnya, dan erat kaitannya bahwa motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam hakikat belajar mengajar. Tanpa adanya motivasi, keaktifan anak tidak semangat dalam belajar, dan akhirnya prestasi belajar anak akan menurun.

Semakin baik usaha yang diberikan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan orangtua, maka kesenangan anak dalam belajar akan semakin meningkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun letak geografis Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan 25 Km ± jaraknya dari kota Padangsidimpuan.

i. Letak Geografis

Bila dilihat dari segi letak geografisnya sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Sayurmatangi
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sihepeng
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Pegunungan
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Batang Angkola

ii. Keadaan Penduduk

Desa Aek Badak adalah daerah pertanian, karena daerah ini sangat luas dengan sawah dan pertaniannya. Jumlah penduduk desa Aek Badak Jae adalah 2150 jiwa yang terdiri dari 1055 jiwa laki-laki dan 1095 perempuan. Secara keseluruhan dari jumlah penduduk itu 430 kepala keluarga (KK).

iii. Keadaan Keagamaan

Masyarakat desa Aek Badak 100% menganut agama Islam. Jika dilihat dari segi ibadah, maka rumah ibadah di desa Aek Badak Jae adalah:

- a. Masjid 2
- b. Mushalla 3

Rumah penduduk yang dijadikan sebagai tempat pengajian malam ada 5 rumah.

iv. Sarana Pendidikan

Tingkat pendidikan orangtua di desa Aek Badak Jae umumnya tamat SD. Jika dilihat dari segi sarana pendidikan maka lembaga pendidikan yang ada di desa Aek Badak Jae adalah:

1. Ibtidaiyah 1
2. SD 1
3. MTs S 1
4. MAS 1

v. Adapun jumlah keluarga yang telah diteliti di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah 20 kepala keluarga (KK)

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini direncanakan sejak bulan Desember 2009 sampai dengan Juni 2010.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang meneliti terhadap usaha orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Oleh karena itu selain datanya diperoleh dari buku-buku yang relevan yang menunjang penelitian ini diperoleh data dari penelitian lapangan dan yang diteliti di sini usaha orangtua

dalam motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun jenis penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif.

Mohammad Nasir, mengemukakan bahwa:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.⁴⁶

3. Informan Penelitian

Suatu data yang kita peroleh dari penelitian akan dikatakan valid jika informan dapat dipercaya dan memberikan informasi secara jelas. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diambil dari : Orangtua, anggota masyarakat dan anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

4. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu:

- a. Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu seluruh orangtua dan anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁴⁶Muhammad Nasir. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

- b. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu anak dan anggota masyarakat Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara atau interviu yaitu serangkaian pertanyaan yang ditujukan kepada kepala desa, orangtua dan kepada anak.⁴⁷
2. Observasi adalah pengamatan langsung tentang usaha orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar⁴⁸ anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

6. Analisis Data

Pengelolaan dan analisis data dilaksanakan secara kualitatif dengan metode deskriptif menurut Muhammad Nasir. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti kelompok manusia, suatu objek situasi dan kondisi sesuatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁴⁹ Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana usaha orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di desa Aek Badak Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁴⁷Lisa Harlison. *Metode Penelitian Politik*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 104.

⁴⁸S. Nasution. *Metode Rresearch*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 107.

⁴⁹Slameto. *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 93.

Pengolahan dan analisis data dilaksanakan secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan data berdasarkan jenisnya
2. Menyeleksi dan mengelompokkan data sesuai dengan masalah yang dibahas
3. Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan
4. Membuat beberapa kesimpulan dari seluruh pembahasan yang dilaksanakan
5. Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif.⁵⁰

⁵⁰Nurul Zariah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 63.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Usaha yang Diberikan Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Usaha yang diberikan orang tua di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi ini berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, khususnya dalam bidang pendidikan, yaitu dalam meningkatkan ilmu pengetahuan antara lain: orang tua dapat mengatur waktu, mengerjakan tugas sebagai orang tua memperhatikan anak di rumah, memberikan hadiah, memenuhi peralatan sekolah serta menyuruh anak mengikuti belajar tambahan (private) khususnya pendidikan formal saja. Jika dilihat dari kondisi pendidikan orang tua di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi sesuai observasi dan wawancara yang dilakukan kebanyakan hanya tamat SD saja, sehingga orang tua dalam memberikan motivasi belajar pada anak-anaknya hanya sekedar saja. Dengan demikian orang tua memberikan motivasi belajar kepada anak hanya dengan batas kemampuan.

TABEL 1
TABEL TINGKAT PENDIDIKAN ORANG
TUA DI DESA AEK BADAK JAE KECAMATAN SAYURMATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

| No | Tamat | Jumlah |
|----|------------------|-----------|
| 1 | SD | 400 Orang |
| 2 | SMP | 150 Orang |
| 3 | SMA | 100 Orang |
| 4 | Perguruan Tinggi | 50 Orang |

Dari hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurmatangi adalah rendah. Akan tetapi orang tua masih peduli terhadap pengembangan ilmu pengetahuan anak-anaknya. Meskipun orang tua sibuk mencari nafkah karena ekonomi yang minim sekali akan tetapi orangtua tidak mengabaikan anak-anaknya apalagi tentang pendidikan anak-anaknya.

Adapun usaha yang diberikan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sutan Rambey yang mengatakan bahwa *“saya sebagai orang tua ikut terlibat dalam hal pendidikan anak dengan seutuhnya.”*⁵¹ Usaha orang tua merupakan suatu perencanaan, pelaksanaan dan orang tua ikut terlibat dalam program meningkatkan motivasi belajar anak. Kemudian keikutsertaan di dalam memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga terhadap meningkatkan motivasi belajar anak.

Sejalan dengan hasil wawancara di atas sangat erat kaitannya dalam pengembangan ilmu pendidikan sesuai dengan hasil wawancara Mahmuddin Batubara mengatakan bahwa *“saya sebagai orang tua selalu ingin yang terbaik untuk anak oleh karena itu, saya menyekolahkan anak pada sekolah yang lebih berkualitas dan lebih favorit agar minat dan motivasi belajar anak lebih*

⁵¹Wawancara dengan Bapak Sutan Rambey pada tanggal 2 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan

tinggi.”⁵² Apabila lembaga pendidikan itu berkembang di tengah-tengah masyarakat akan membawa anak menjadi banyak perubahan yang terjadi pada dirinya, anak semakin rajin belajar dan motivasi belajar anak akan semakin tinggi.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ali Mardin Harahap mengatakan bahwa *“peran saya sebagai orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak saya selalu mengarahkan dan membimbing anak agar ia lebih berhasil dalam proses belajar dan dapat meningkatkan motivasi belajar anak”*.⁵³

Berdasarkan uraian di atas nampak jelas bahwa usaha orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah sebagian orang tua dapat mengatur waktu di rumah, dapat memenuhi kewajiban sebagai orang tua, memperhatikan anak di rumah, memberikan hadiah, memenuhi peralatan sekolah serta menyuruh anak mengikuti belajar tambahan.

Hal ini diperjelas lagi dengan hasil wawancara penulis dengan orang tua yang mengatakan bahwa *“saya harus lebih memperhatikan motivasi belajar anak agar lebih meningkat dari yang sebelumnya”*.⁵⁴

Senada dengan hasil wawancara di atas orang tua benar-benar sangat memperhatikan motivasi anak-anaknya dalam belajar hingga tercapainya suatu

⁵²Wawancara dengan Bapak Muhmuddin Batubara pada tanggal 2 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁵³Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Ali Mardi Harahap pada tanggal 2 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁵⁴Wawancara dengan Bapak Ibu Rosliana Batubara pada tanggal 2 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

tujuan yang diharapkan orang tua tersebut agar anaknya lebih pintar dan lebih dewasa menuju masa yang akan datang.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa usaha orang tua ada. Namun mereka harus tetap memberikan motivasi belajar terhadap anak-anaknya. Berbagai usaha dan juga berbagai hal untuk meningkatkan motivasi belajar, termasuk hal yang menggambarkan usaha yang diberikan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi ini, karena keikutsertaan orang tua dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap anak, keluarga dan masyarakat. Dengan mengetahui berbagai usaha yang diberikan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dapat diukur fenomena meningkatkan kemajuan aktivitas pendidikan yang dilaksanakan suatu keluarga maupun masyarakat.

Menurut ibu Marni Rambey mengatakan bahwa “saya selalu mengingatkan dan menyuruh anak agar lebih giat membaca buku-buku yang ada di perpustakaan karena bisa memberikan atau menambah ilmu pengetahuan anak-anak. Dengan meminjam buku-buku yang ada di perpustakaan tidak dipungut biaya apapun”.⁵⁶

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Ramlan mengatakan bahwa “saya selalu berusaha kepada anak-anak agar anak dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dengan cara membaca buku-buku yang ada, kemudian saya

⁵⁵Wawancara dengan Anggota Masyarakat pada tanggal 2 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁵⁶Wawancara dengan Ibu Marni Rambey pada tanggal 8 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

menyuruh anak agar belajar di rumah tiap malam agar prestasi belajarnya dapat meningkat.⁵⁷

Sejalan dengan hasil wawancara di atas sangat penting memberikan usaha kepada anak-anak karena tidak setiap anak mampu memotivasi diri dengan baik”.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Ali Mardin Harahap mengatakan bahwa “apabila anak-anak saya prestasi belajarnya dari semester pertama meningkat pada semester kedua saya memberikan hadiah kepada anak saya agar minat dan motivasi belajarnya lebih meningkat lagi untuk hari-hari yang selanjutnya.⁵⁸

Menurut hasil wawancara dengan bapak Miswaruddin Nasution mengatakan bahwa “saya sebagai orang tua memberikan uang kepada anak-anak dalam hal keikutsertaan untuk meningkatkan motivasi belajar, saya selalu berusaha untuk memenuhi peralatan sekolah seperti membeli buku dan pulpen agar anak bisa lebih giat dalam belajar, sehingga dengan terpenuhinya peralatan sekolah anak akan lebih rajin sekolah”.⁵⁹

Menurut hasil wawancara dengan bapak H. Budiman Pulungan mengatakan bahwa “anak yang cara berpikirnya lemah, dalam menerima

⁵⁷Wawancara dengan Bapak Ramlan Siregar pada tanggal 8 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁵⁸Wawancara dengan Bapak Kepala Desa, Ali Mardin Harahap pada tanggal 8 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

⁵⁹Wawancara dengan Anggota Masyarakat Miswaruddin Nasution pada tanggal 8 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

pelajaran saya memberikan pembelajaran tambahan kepada anak-anak agar lebih banyak waktu belajarnya, karena waktu belajar di sekolah hanya 6 jam saja”.⁶⁰

Sesuai dengan hasil wawancara di atas erat kaitannya dengan waktu belajar anak-anak di sekolah menurut hasil wawancara dengan anggota masyarakat mengatakan bahwa “*saya sebagai orang tua memberikan bantuan agar anak lebih bisa untuk mengejar pelajaran di sekolah dengan cara anak harus belajar tambahan*”.⁶¹ memang sangat perlu pembelajaran tambahan itu dilaksanakan di rumah. Karena waktu belajar di sekolah adalah sangat sedikit, seharusnya anak lebih lama belajar di rumah karena waktu belajar di sekolah dapat dikatakan sangat sedikit.

Sejalan dengan hasil wawancara orang tua di atas sangat penting pembelajaran tambahan itu diberikan kepada anak. Menurut hasil wawancara dengan bapak Sulaiman Batubara mengatakan bahwa: “*saya sebagai orang tua perlu memperhatikan kemampuan anak saat belajar karna anak perlu di bantu untuk memenuhi hasil belajarnya*”.⁶² Anak-anak yang mengikuti pembelajaran tambahan baik ia di rumah-rumah maupun di luar rumah akan lebih pintar di banding anak-anak yang sama sekali belajarnya hanya di sekolah saja.

Sesuai dengan hasil wawancara orang tua di atas erat kaitannya usaha orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Menurut hasil wawancara

⁶⁰Wawancara dengan Bapak Budiman Pulungan pada tanggal 8 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁶¹Wawancara dengan Maulana Ibrahim Anggota Masyarakat pada tanggal 8 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁶²Wawancara dengan Bapak Nabi Sulaiman pada tanggal 10 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

dengan Miswaruddin Nasution mengatakan bahwa “sebagai orang tua saya harus bisa membantu anak apabila anak merasa ingin dibantu. Karena anak merupakan tanggung jawab orang tua sepenuhnya.”⁶³

Menurut hasil wawancara anggota masyarakat, dengan Ibu Serida mengatakan bahwa “saya anak-anak saya yang sedang mengikuti pembelajaran tambahan baik ia di rumah, luar rumah memang jelas anak lebih pintar belajar di sekolah dan anak lebih banyak pengalamannya dibanding anak yang sama sekali belajarnya hanya di sekolah saja”.⁶⁴

Menurut hasil wawancara dengan Muhammad Rasyid Nasution mengatakan bahwa “saya selalu memberikan perhatian kepada anak-anak dengan tujuan untuk membuka mata hati anak-anak agar anak lebih giat belajar di rumah agar anak pintar dan mampu mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya. Anak yang rajin belajar dan motivasi belajarnya akan semakin tinggi”.⁶⁵

Jika dilihat orang tua yang kurang memperhatikan anak misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anak, tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar, tidak menyediakan alat belajarnya, tidak memperhatikan anak belajar, tidak tahu bagaimana kemajuan belajar anak dan kesulitan yang dialami anak dalam belajar dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya padahal kemungkinan besar

⁶³Wawancara dengan Bapak Miswaruddin Nasution pada tanggal 10 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁶⁴Wawancara dengan Ibu Serida pada tanggal 20 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁶⁵Wawancara dengan Bapak Mahmuddin Rasid Nasution pada tanggal 20 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

anak sendiri sebenarnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar.

Menurut wawancara dengan Mahmuddin Batubara mengatakan bahwa “dalam keikutsertaan saya sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam mengatur waktu belajar karena dalam keluarga sayalah yang paling tahu tentang aktivitas anak di rumah dan saya berusaha tidak membuat pekerjaan anak yang banyak yang mengakibatkan waktu untuk belajar anak berkurang sehingga ketika belajar anak sudah malas karena sudah kelelahan. Dengan demikian saya harus memberi waktu yang banyak untuk belajar dan mengontrol anak dalam belajar serta mengerjakan tugas-tugasnya”.⁶⁶

Menurut wawancara dengan Miswaruddin Nasution mengatakan bahwa : “*dengan sedaya mampu saya selalu memperhatikan tempat anak di mana anak bergaul*”.⁶⁷

Orang tua harus memperhatikan lingkungan anak karena lingkungan masyarakat yang tidak baik dapat mempengaruhi tingkahlaku, kehidupan serta pendidikannya dan apabila sianak berada di lingkungan masyarakat yang baik maka anak lebih bisa baik dari kehidupan sebelumnya.

Meskipun demikian orang tua telah memperhatikan anak di dalam lingkungan masih diperlukan juga usaha orang tua dan juga keikutsertaannya

⁶⁶Wawancara dengan Mahmuddin Batubara pada tanggal 20 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁶⁷Wawancara dengan Miswaruddin Nasution pada tanggal 20 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

memegang peranan yang sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang lebih maksimal, orang tua juga harus berusaha sebagai guru sehari-hari dan mengawasi kegiatan anak sewaktu berada di rumah, memotivasi anak belajar atau mengevaluasi kembali pelajaran yang telah dipahaminya dari guru sekolahnya. Dari sini orang tua dapat mengarahkan anak kearah yang diinginkan setelah dapat mengorientasikan pola pikiran anak maka orang tua juga dapat menanamkan pemahaman bahwa anak harus mampu membina dirinya selain orang tua atau orang lain yang membinanya demi tercapainya suatu tujuan yang diharapkan.

Diantara usaha orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurmatangi. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

a. Mengatur waktu

Orang tua harus dapat mengatur waktu dan lebih dapat meningkatkan motivasi belajar anak sesuai dengan jadwal yang ditentukan seperti:

1. Mengatur waktu belajar
2. Mengajari anak dan mendampingi pembuatan pekerjaan rumah
3. Membeli peralatan sekolah
4. Mengupayakan teman belajar anak
5. Memeriksa hasil pelajaran anak setiap hari
6. Membeli buku-buku pelajaran dan buku-buku yang menarik untuk dibaca anak yang mendukung terhadap proses belajar

b. Mengerjakan tugas sebagai orang tua

Orang tua mampu mengerjakan tugasnya adalah sebagai pendidik pertama dan utama di dalam keluarga yaitu ayah dan ibu yang harus membesarkan dan memelihara dan mendidiknya sampai anak dewasa.

c. Memperhatikan anak

Anak harus diperhatikan baik ia saat tidur maupun ia terbangun dan anak harus dapat di kontrol agar anak terbiasa pada hal-hal yang baik dan dapat merasakan kasih sayang sepenuhnya dari orang tua.

d. Memberikan hadiah

Jika anak prestasi belajarnya dapat meningkat dari semester satu dan dua lebih meningkat orangtua memberikan hadiah seperti membeli baju kepada anak serta apa-apa yang lebih dapat menyenangkan anak saat anak berprestasi tujuannya agar lebih berhasil untuk hari-hari selanjutnya. Ketika keuangan memadai dan apabila keuangan dapat mencukupi maka orang tua juga mengajak anak rekreasi.

e. Memenuhi peralatan sekolah

Orang tua selalu berusaha untuk memenuhi peralatan sekolah seperti buku, pulpen, pensil, tas dan lain sebagainya sesuai dengan kemampuan keluarganya. Tujuannya agar anak lebih rajin sekolah dan tambah pintar.

f. Menyuruh anak mengikuti pembelajaran tambahan (private)

Anak yang lemah berfikir dan anak yang kurang motivasi belajarnya perlu ditingkatkan melalui cara menyuruh anak untuk mengikuti pembelajaran

tambahan dengan tujuan agar pelajaran anak di sekolah tidak tertinggal dari pada temannya dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya dan lebih pintar.

Usaha orang tua di Desa Aek Badak Jae cukup ragam yaitu seperti hasil wawancara di atas sebagian orang tua cukup berusaha tetapi bagi orang tua mereka sebagian kurang peduli terhadap pendidikan anak.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan didukung dengan hasil observasi, menurut Maulana Ibrahim mengatakan bahwa “saya tidak lagi memperhatikan anak belajar karena saya sudah menyerahkan kepada pendidikan di sekolah karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang saya miliki”.⁶⁸

Kemudian pada waktu yang sama wawancara dengan Bapak H. Budiman mengatakan bahwa “saya kurang mampu mengajari anak saat mengerjakan pembuatan (PR) pekerjaan rumah karena keterbatasan ilmu pengetahuan oleh karena itu saya sebagai orang tua menyerahkan anak kepada lembaga pendidikan”.⁶⁹

Dengan demikian usaha orang tua di Desa Aek Badak Jae ada perbedaan cara orang tua tidak lagi memperhatikan minat dan motivasi belajar anak karena orang tua sudah menyekolahkan anaknya.

Menurut hasil wawancara dengan Sutan Rambe mengatakan bahwa “saya sebagai orang tua kadang-kadang dapat memperhatikan pelajaran anak di rumah

⁶⁸Wawancara dengan Maulana Ibrahim pada tanggal 12 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

⁶⁹Wawancara dengan H. Budiman Pulungan pada tanggal 12 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

kalau ada waktu karena itu sudah merupakan kewajiban saya, akan tetapi apabila waktu mengajari anak pada malam hari saya sudah lelah karena seharian saya harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”.⁷⁰

Sejalan dengan hal di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Roslina mengatakan bahwa “jika saya mau mengajari anak dan memotivasi agar minat belajarnya semakin tinggi kadang saya arahkan anak agar lebih giat belajar jika naka mau di ajari, akan tetapi jika saya melihat anak malas di ajari saat belajar adang saya biarkan”.⁷¹

Penjelasan yang dikemukakan di atas merupakan usaha orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang terdapat dalam lingkungan masyarakat Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi.

B. Kendala Yang Dihadapi Dalam Memberikan Usaha Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, ada beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi orang tua yaitu: faktor ekonomi keluarga yang kurang memadai, kurangnya minat dan motivasi belajar anak kesempatan atau waktu yang tidak ada, dalam memberikan usaha khusus waktu belajar pada anak, kurangnya dana untuk memenuhi peralatan sekolah, rendahnya pengetahuan orang tua sehingga dalam memberikan motivasi belajar kepada anak

⁷⁰Wawancara dengan Sutan Rambe pada tanggal 17 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

⁷¹Wawancara dengan Roslina pada tanggal 17 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

hanya sebatas kemampuan dan pengetahuan saja serta ada pengaruh dari teman-teman sebaya.

Untuk lebih jelas penulis melakukan wawancara langsung dengan responden yaitu dengan kepala keluarga yang mengatakan bahwa “faktor ekonomi sering menjadi kendala bagi saya orang dalam memberikan usaha untuk memotivasi belajar kepada anak, karena banyaknya kebutuhan keluarga disibukkan mencari nafkah sehingga tidak sempat memberikan pendidikan dan tidak sempat memotivasi anak dalam belajar”.⁷²

Sesuai dengan hasil wawancara di atas memang sudah sangat jelas bahwa kendala yang selalu di alami orang tua menurut hasil wawancara dengan Bapak Abdul Karim mengatakan bahwa “*kesibukan saya mencari nafkah untuk memenuhi nafkah keluarga sehingga waktu untuk mengajari anak tidak ada karena keterbatasan waktu dan ilmu pengetahuan*”.⁷³ Orang tua selalu disibukkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga orang tua tidak memiliki waktu untuk membujuk anak agar mau belajar di rumah.

Untuk lebih jelasnya penulis melakukan wawancara dengan Yusri Saputra mengatakan bahwa “faktor ekonomi sering menjadi kendala bagi saya dalam memberikan usaha untuk meningkatkan motivasi belajar anak, karena kurangnya kebutuhan-kebutuhan keluarga”.⁷⁴

⁷²Wawancara dengan Mahmuddin Batubara pada tanggal 20 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁷³Wawancara dengan Abdul Karim Anggota Masyarakat pada tanggal 19 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁷⁴Wawancara dengan Yusri Saputra pada tanggal 19 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kemudian kendala atau hambatan yang dihadapi dalam memberikan usaha dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu, dalam hal kurangnya dana untuk memenuhi kebutuhan peralatan sekolah, hal ini di dukung hasil observasi yang dilakukan dan hasil wawancara dengan ibu Rosliana Batubara yang mengatakan bahwa “saya sangat sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, saya sebagai petani bekerja dari pagi sampai sore sehingga dana untuk membeli peralatan sekolah tidak bisa dipenuhi karena keterbatasan ekonomi”.⁷⁵

Dalam waktu yang sama bapak Rasyid Nasution mengatakan bahwa “waktu saya habis untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga waktu atau kesempatan untuk memberikan keikutsertaan untuk meningkatkan motivasi belajar kepada anak tidak ada disebabkan anak sudah di sekolahkan”.⁷⁶

Selanjutnya kendala atau hambatan yang dihadapi orang tua dalam memberikan usaha untuk meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu keadaan ilmu pengetahuan orang tua sesuai observasi yang dilakukan keadaan pendidikan atau pengetahuan orang tua masih rendah hal ini diperjelas dengan hasil wawancara dengan bapak Sutan Rambey yang mengatakan bahwa “ilmu

⁷⁵Wawancara dengan Rosliana Batubara pada tanggal 19 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

⁷⁶Wawancara dengan Muhammad Rasyid Nasution 19 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

pengetahuan saya masih kurang, karena terlalu disibukkan untuk mencari kebutuhan keluarga, sehingga mendalami ilmu pengetahuan sering terabaikan”.⁷⁷

Menurut hasil wawancara dengan Yusri Saputra mengatakan “*ilmu pengetahuan saya sangat rendah karena saya hanya tamat SD hingga kemampuan untuk memotivasi belajar anak tidak ada disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan*”.⁷⁸ Ilmu pengetahuan orang tua pada umumnya hanya tamat SD saja oleh karena itu orang tua banyak yang tidak mampu memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.

Menurut wawancara, tokoh masyarakat, H. Budiman Pulungan mengatakan bahwa “pengetahuan saya masih sangat kurang karena saya tidak memiliki banyak waktu maupun kesempatan untuk memperdalam ilmu pengetahuan saya tentang masalah ilmu pendidikan”.⁷⁹

Kemudian kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan usaha untuk meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan ini yaitu pengaruh teman-teman sebaya merupakan kendala bagi orang tua di dalam memberikan bimbingan dan keikutsertaan untuk meningkatkan motivasi belajar anak, sesuai hasil wawancara dengan ibu Marni Rambey mengatakan bahwa:

“Dalam memberikan usaha untuk meningkatkan motivasi belajar anak, saya sebagai orang tua mengalami kesulitan seperti pengaruh teman-

⁷⁷Wawancara dengan Sutan Rambey pada tanggal 19 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁷⁸Wawancara dengan Yusri Saputra, Anggota Masyarakat pada tanggal 19 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁷⁹Wawancara dengan tokoh Masyarakat H. Budiman Pulungan pada tanggal 19 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

teman sepermainannya, anak tidak peduli lagi dengan nasehat orang tua dan kemudian anak menjadi malas karena ia lebih suka bermain, sehingga anak tidak menghiraukan waktu untuk belajar, begitu juga dengan waktu sholat, mengaji dan sebagainya sehingga menjadi kendala bagi orang tua dalam memberikan pendidikan”⁸⁰

Menurut wawancara dengan Mahmuddin Batubara mengatakan bahwa *“jika saya lihat anak yang di rumah adalah sangat malas membaca oleh karena itu anak selalu saya suruh membaca agar lebih pintar”*.⁸¹ Anak-anak kurang aktif membaca buku-buku hingga menjadikan anak malas belajar lantaran para orang tua tidak ada pengontrolan yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar.

Menurut wawancara dengan kepala desa, Ali Mardin Harahap mengatakan bahwa “para orang tua tidak memperhatikan atau tidak memfilter tontonan anak di TV bahkan anak tidak lagi menghiraukan pergaulan anak-anak dengan teman-temannya, sehingga anak selalu menonton TV tiap malam dan anak lebih banyak menghabiskan waktunya menonton TV dari pada belajar di rumah sehingga merupakan kendala bagi orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak sehingga kebersamaan itu kurang dalam keluarga”.⁸²

Sesuai dengan hasil wawancara di atas banyak kendala yang ditemukan sesuai dengan hasil wawancara dengan anggota masyarakat mengatakan bahwa “menonton TV tiap malam adalah merupakan kendala dalam keluarga saya dan

⁸⁰Wawancara dengan Marni Rambey pada tanggal 22 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁸¹Wawancara dengan Mahmuddin Batubara pada tanggal 22 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁸²Wawancara dengan Kepala Desa Ali Mardin Harahap pada tanggal 22 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

sangat berpengaruh terhadap diri anak karena anak lebih rajin menonton TV dari pada belajar di rumah”.⁸³

Menurut wawancara dengan bapak Yusri Saputra Batubara mengatakan bahwa “jika saya melihat anak-anak lebih asyik bermain dengan teman-teman sebayanya, saya juga sibuk untuk bekerja sehingga dalam memberikan usaha atau keikutsertaan memotivasi belajar itu masih sangat kurang di dalam keluarga”.⁸⁴

Kemudian kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak Di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu anak yang kurang minat dan motivasi belajarnya merupakan kendala bagi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Marni Rambey mengatakan bahwa anak yang kurang minat dan motivasi belajar anak adalah merupakan kendala bagi anak dan orang tua”.⁸⁵

Menurut hasil wawancara dengan bapak Rasid Nasution mengatakan bahwa “saya sebagai orang tua mengalami kesulitan untuk memberikan dorongan kepada anak agar mau belajar di rumah anak yang sangat malas belajar dan anak saya lebih suka dia bermain dengan teman-temannya dari pada belajar”.⁸⁶

⁸³Wawancara dengan Ibu Asrani, Anggota Masyarakat pada tanggal 22 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁸⁴Wawancara dengan Yusri Saputra Batubara Anggota masyarakat pada tanggal 22 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁸⁵Wawancara dengan Ibu Marni Rambey pada tanggal 22 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁸⁶Wawancara dengan Bapak Rasid Nasutio pada tanggal 22 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Yusri Saputra Batubara mengatakan bahwa anak yang kurang minat dan motivasi belajarnya saya sebagai orang tua selalu berusaha untuk membujuk anak agar lebih rajin belajar di rumah dan lebih pintar. Apabila anak selalu diingatkan lama kelamaan anak bisa lebih giat belajar walaupun tidak secara rutin”.⁸⁷

Kendala yang dihadapi masyarakat dalam meningkatkan motivasi belajar anak di desa di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan dapat digolongkan kepada dua golongan yaitu:

1. Faktor internal, antara lain:
 - a) Kurangnya ilmu pengetahuan orang tua
 - b) Kesempatan atau waktu yang tidak ada
 - c) Kurangnya minat dan motivasi belajar anak
2. Faktor eksternal, antara lain:
 - a) Faktor ekonomi yang kurang memadai
 - b) Kurangnya dana untuk memenuhi peralatan sekolah
 - c) Adanya pengaruh teman-teman sebaya

Dari semua penjelasan yang dikemukakan di atas merupakan kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan usaha untuk meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Yusri Saputra pada tanggal 22 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Upaya Yang Dilakukan Orang tua Untuk Mengatasi Kendala Yang Di Hadapi Anak Di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Peranan orang tua cukup besar dalam banyak hal, termasuk menentukan keadaan bagi diri anak dapat dilihat dari cara atau dasar orang tua dalam memimpin dan membimbing anak-anaknya, termasuk pendidikan Ayah dan Ibu serta bahasa yang digunakan, kelompok anak-anak yang kurang perhatian orang tua merupakan kendala terhadap pendidikan anaknya. Namun hal di atas masih merupakan masalah di kalangan keluarga di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, sejauh ini belum ada upaya yang dilakukan mereka untuk mengatasi kendala tersebut.

Memberikan pendidikan kepada anak termasuk juga memberikan motivasi belajar kepada anak adalah merupakan kewajiban orang tua, untuk itu ia harus membimbing dan mengarahkan anak-anaknya menjadi orang yang baik dan patuh terhadap ajaran agama sebagai tanggung jawab orang tua terhadap anak maka upaya apapun yang dilakukan orang tua hendaklah selalu berorientasi kepada upaya pemenuhan kebutuhan anak baik yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohaninya.

Penanaman ilmu pendidikan sudah tentu terlebih dahulu orang tua harus mengerti dan memiliki ilmu pengetahuan tentang pendidikan agar pendidikan yang diberikan kepada anak benar-benar di terimanya dengan benar dan dapat menjadi suatu kepribadian dalam diri anak.

Adapun berbagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan ada beberapa cara yang dilakukan orang tua yaitu:

- a. Memperhatikan anak di rumah
- b. Memberikan contoh tauladan kepada anak-anaknya
- c. Mengawasi pergaulan dengan teman-temannya
- d. Mendorong, menggerakkan dan meningkatkan usaha dalam belajar
- e. Berusaha untuk memenuhi fasilitas belajar
- f. Menyekolahkan anak pada pendidikan formal

Agar lebih jelas penulis melakukan wawancara langsung dengan responden sebagai berikut:

1. Memperhatikan Anak

Memperhatikan anak merupakan salah satu upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Perhatian orang tua terhadap anak merupakan suatu kebutuhan karena dengan adanya perhatian orang tua kepada anak bisa lebih semangat untuk melaksanakan aktivitas-aktivitasnya sehari-hari, kedua orang tua harus membiasakan anak untuk belajar agar motivasi belajarnya semakin tinggi, sebagaimana Ibnu Sina mengatakan "Pendidikan anak-anak harus dimulai dengan membiasakannya dengan hal-hal yang terpuji semenjak ia kecil sampai ia dewasa". Hal ini sama dengan hasil observasi yang dilakukan dan hasil wawancara dengan Bapak Miswaruddin

Nasution mengatakan bahwa “perhatian yang diberikan kepada anak akan membawa perubahan yang sangat besar kepada anak, jika anak diperhatikan dan di kontrol anak bisa lebih baik dari pada yang sebelumnya seperti rajin belajar dirumah, mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya”.⁸⁸

Menurut wawancara dengan Ibu Rosliana Batubara mengatakan bahwa “mengingat kurangnya perhatian orang tua saya kurang pandai membaca karena ada faktor-faktor yang menyebabkan, oleh karena itu saya memperhatikan anak saya agar lebih giat dalam belajar agar motivasi belajarnya tinggi hingga tercapai prestasi belajar yang lebih baik”.⁸⁹

2. Memberi contoh yang baik kepada anak

Adapun usaha lain yang dilakukan orang tua adalah dengan memberikan contoh teladan yang baik kepada anak, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khoiriyah yang mengatakan bahwa “saya sebagai orang tua harus tetap memberikan contoh teladan, tingkahlaku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak”.⁹⁰

Sejalan dengan hasil wawancara di atas contoh teladan adalah merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupan menurut hasil wawancara dengan Ibu Dahliana mengatakan bahwa “*saya sebagai orang tua mampu mengarahkan*

⁸⁸ Wawancara dengan Miswaruddin Nasution pada tanggal 25 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁸⁹ Wawancara dengan Rosliana Batubara pada tanggal 25 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁹⁰ Wawancara dengan Khoiriyah pada tanggal 25 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

*anak kepada jalan yang lurus perlahan-lahan anak akan menjadi lebih baik pula”.*⁹¹

Apabila orang tua itu mencerminkan perilaku yang baik seperti rajin shalat, anak akan mencontoh perilaku atau kebiasaan yang dilakukan orang tuanya di dalam keluarga tersebut dan anak lebih giat mengerjakan hal-hal yang baik dan dengan disertai penuh kasih sayang dan perhatian terhadap anak.

Menurut Bapak Ramlan Siregar sebagai tokoh agama mengatakan bahwa “saya sebagai orang tua harus menjadi suri tauladan yang baik dalam keluarga karena itu sangat berpengaruh kepada pendidikan anak saya”.⁹²

Sedangkan hasil wawancara dengan tokoh agama yaitu” saya sebagai tokoh agama selalu mengingatkan kepada orang tua betapa pentingnya contoh teladan itu karena anak hanya melihat dan mencontoh tapi dalam hal anjuran, perintah, anak dapat mendengarkan apa yang harus dilaksanakannya”.⁹³

3. Mengawasi Pergaulan Dengan Teman-temannya

Upaya yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak yaitu dengan cara mengawasi pergaulan anak dengan teman-temannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Yusri Saputra mengatakan bahwa

⁹¹Wawancara dengan Ibu Dahliana, Anggota Masyarakat pada tanggal 25 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁹²Wawancara dengan Ramlan Siregar pada tanggal 25 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁹³Wawancara dengan H. Budiman Pulungan pada tanggal 25 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

”Saya sebagai orang tua harus tetap mengawasi anak dalam bergaul karena itu sangat berpengaruh pada dirinya”.⁹⁴

Menurut wawancara dengan ibu Rahma mengatakan bahwa : “saya selaku orang tua selalu mengontrol anak siapa yang cocok temannya hingga dapat membawa perubahan pada dirinya”.⁹⁵ Memang setiap orang tua perl mengawasi pergaulan anaknya dan dapat menentukan teman yang cocok yang bisa membawa perubahan pada dirinya khususnya dalam proses belajar.

Menurut wawancara ibu Khoiriyah mengatakan bahwa “pergaulan dengan teman-temannya sangat berpengaruh terhadap anak oleh karena itu saya harus tetap mengawasi pergaulannya dengan teman-temannya”.⁹⁶ Senada dengan hal di atas anak agar lebih diperhatikan lagi dengan teman-temannya karena anak lebih cepat mendapatkan perubahan dari temannya karena teman merupakan orang yang dianggap lebih dekat bersamanya. Oleh karena itu anak harus dikontrol pergaulannya.

4. Memotivasi, Menggerakkan dan Meningkatkan Usaha Dalam Belajar

Upaya lain yang dilakukan orang tua adalah memotivasi anak, menggerakkan dan meningkatkan usaha dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Rasyid Nasution mengatakan bahwa “saya selalu berusaha untuk mempengaruhi tingkah laku anak agar anak tergerak

⁹⁴Wawancara dengan Yusri Saputra pada tanggal 30 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁹⁵Wawancara dengan Ibu Rahma pada tanggal 30 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁹⁶Wawancara dengan Khoiriyah pada tanggal 30 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

hatinya untuk melakukan sesuatu sehingga tercapainya suatu tujuan yang diharapkan”.⁹⁷

Menurut hasil wawancara dengan ibu Rosliana yang mengatakan bahwa: ”saya harus bisa membantu anak dalam hal untuk menggugah dan membuka pikiran anak agar lebih giat belajar dan lebih pintar serta minat belajarnya makin tinggi”.⁹⁸ Oleh karena itu, anak perlu lebih diperhatikan dan dibantu bagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap anak untuk membuka mata hati anak agar lebih giat belajar.

Sejalan dengan hasil wawancara diatas Mahmuddin Batubara mengatakan bahwa “untuk menggerakkan dan menggugah hati anak agar timbul keinginan dan kemauannya dalam meningkatkan motivasi belajar perlu dilaksanakan usaha ataupun upaya untuk membantu anak dalam belajar karena disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan”.⁹⁹

5. Berusaha untuk memenuhi peralatan sekolah

Menurut upaya yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak yaitu dengan cara memenuhi peralatan sekolah anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Yusri Saputra mengatakan bahwa “saya sebagai orang tua selalu mengupayakan agar kebutuhan peralatan sekolah anak

⁹⁷Wawancara dengan Muhammad Rasyid Nasution pada tanggal 30 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁹⁸Wawancara dengan Ibu Roslina pada tanggal 30 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁹⁹Wawancara dengan Mahmuddin Batubara pada tanggal 30 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

dapat terpenuhi”.¹⁰⁰ Menurut wawancara dengan ibu Rahma yang mengatakan bahwa: *“jika saya menyekolahkan anak saya harus dapat memenuhi keperluan anak dalam hal belajar seperti dapat menyediakan meja elajar, lampu belajar dan lain-lain sebagainya”*.¹⁰¹

Sejalan dengan hasil wawancara di atas Maulana Ibrahim mengatakan bahwa saya sebagai orang tua berkewajiban untuk memenuhi peralatan sekolah anak untuk itu saya harus bekerja keras untuk kepentingan keluarga saya demi tercapainya suatu tujuan yang diharapkan”.¹⁰²

6. Mendidik anak agar lebih pintar agar jangan sama seperi orang tua

Dalam hal mendidik anak, orang tua mengupayakan agar anak lebih pintar dan berhasil sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis serta dipertegas dengan hasil wawancara dengan Ibu Khoiriyah yang mengatakan bahwa *“saya selalu berusaha mendidik anak agar lebih pintar dengan tujuan agar jangan sama lagi seperti orangtuanya yang kurang ilmu pengetahuan”*.¹⁰³

Menurut hasil wawanca dengan ibu Serida mengatakan bahwa: *“menurut saya sebagai kepala keluarga perlu menentukan pendidikan itu terhadap anak agar anak dapat mencapai suatu cita-cita yang telah di harapkan*

¹⁰⁰Wawancara dengan Yusri Saputra pada tanggal 30 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹⁰¹Wawancara dengan Ibu Rahma pada tanggal 30 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹⁰²Wawancara dengan Maulana Ibrahim pada tanggal 30 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹⁰³Wawancara dengan Ibu Khoiriyah pada tanggal 30 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

*dan yang harus di capai oleh anak hingga ia ada bekal dapat memiliki ilmu pengetahuan”.*¹⁰⁴

Sedangkan menurut bapak H. Budiman Pulungan mengatakan bahwa “pengetahuan saya sangat rendah namun saya sebagai orang tua berharap anak, saya lebih pintar dan memiliki ilmu pengetahuan”.¹⁰⁵

Sejalan dengan hasil wawancara di atas penulis mengamati orang tua di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi ilmu pengetahuan orang tua adalah sangat minim sekali namun orang tua selalu berusaha untuk menyekolahkan anaknya dengan tingkat kemampuan masing-masing orang tua dengan tujuan agar anaknya dapat mencapai arah yang akan ditempuh sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut hasil wawancara dengan anggota masyarakat mengatakan bahwa “upaya yang telah dilakukan orang tua untuk membantu anak agar lebih giat belajar dan lebih pintar dengan tujuan prestasi belajarnya lebih meningkat telah dilakukan orang tua dengan cara diadakan pembelajaran tambahan di rumah”.¹⁰⁶

Upaya yang dilakukan dalam penanggulangan atau mengatasi kendala terhadap usaha orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah

¹⁰⁴Wawancara dengan Ibu Serida pada tanggal 30 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹⁰⁵Wawancara dengan Bapak Budiman Pulungan pada tanggal 30 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹⁰⁶Wawancara dengan Maulana Ibrahim pada tanggal 30 April 2010 di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

memberikan pendidikan kepada si anak dengan mendatangkan guru ke rumah untuk membantu anak dalam belajar sehingga motivasi belajar anak lebih meningkat dan mencapai prestasi yang lebih baik serta dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya. Disamping itu orang tua juga membimbing dan mengarahkan anak-anaknya agar lebih pintar dan menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa serta patuh terhadap perintah agama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurmatangi, yaitu: mengatur waktu, mengerjakan tugas sebagai orang tua, memperhatikan anak, memberikan hadiah, memenuhi peralatan sekolah, menyuruh anak mengikuti pembelajaran tambahan (private).

D. Pembahasan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurmatangi mengenai usaha orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di rumah, dimulai dengan mengatur waktu jika anak dapat mengatur belajar di rumah sesuai yang telah ditentukan membuat anak terbiasa sesuai dengan teori bahwa ketika anak telah terbiasa melakukan sesuatu dengan jadwal tertentu ia akan termotivasi untuk selalu melakukannya sekali pun tanpa pengawasan.

Meningkatkan motivasi belajar anak terjadi karena sudah diberikan perhatian, bimbingan dan bantuan kepada anak serta berbagai macam pelajaran dan penanaman nilai-nilai ke dalam seluruh tingkahlaku anak.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada meningkatkan motivasi belajar anak tidak terlepas dari usaha-usaha yang dilakukan oleh orang tua di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis orang tua menyuruh anak mengikuti pembelajaran tambahan dan membantu anak belajar pada malam hari.

Dalam keluarga orang tua berperan sebagai guru ketika sedang belajar dan saling berinteraksi antara anak dan orang tua pada saat belajar dan membantu anak apabila sedang mengalami kesulitan baik ia berasal dari dalam diri anak maupun tidak. Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi.

Berbagai usaha orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam proses meningkatkan motivasi belajar di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi, para orang tua berusaha untuk menumbuhkan kemampuan di dalam keluarga untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Usaha orang tua di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi tidak terlepas dari berbagai masalah-masalah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masalah-masalah yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar anak di antaranya adalah kurang minat dan motivasi dalam belajar, kurangnya ilmu pengetahuan orang tua, kesempatan atau waktu yang tidak ada, faktor ekonomi yang kurang memadai kurangnya dana untuk memenuhi peralatan sekolah serta adanya pengaruh dari teman-teman sebaya.

Namun secara umum masalah tersebut merupakan kendala yang dihadapi para orang tua di Desa Aek Badak Jae terhadap kelancaran dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi. Data ini di dukung oleh hasil wawancara dengan salah satu orang tua di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi yang mengatakan bahwa “masalah yang sulit di hadapi dalam memberikan usaha terhadap meningkatkan motivasi belajar anak”. Yaitu faktor ekonomi yang kurang memadai namun hal ini belum mengganggu proses belajar dan masih dapat ditanggulangi.

Untuk keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para orang tua berusaha melakukan berbagai cara. Diantaranya adalah memperhatikan anak, memberikan contoh teladan pada anak-anak, mengawasi pergaulan dengan teman-temannya, memotivasi dan meningkatkan usaha dalam belajar dan mendidik anak agar jangan sampai seperti orang tua serta memfilter tontonan anak.

Data ini didukung oleh hasil wawancara dengan orang tua di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi yang mengatakan bahwa “orang tua senantiasa berusaha untuk membina dan lebih memperhatikan anak agar minat belajarnya semakin meningkat.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa usaha orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae orang tua lebih memperhatikan anak dalam keluarga maupun dalam sekolah. Berbagai

permasalahan maupun hambatan-hambatan yang dihadapi dapat ditanggulangi sehingga tidak mengganggu proses terjadinya kegiatan belajar di rumah maupun di sekolah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi ini dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berbagai usaha yang diberikan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu mengatur waktu, mengerjakan tugas sebagai orang tua, memperhatikan anak di rumah, memberikan hadiah, memenuhi peralatan sekolah, menyuruh anak mengikuti pembelajaran tambahan (private) sesuai dengan batas kemampuan.
2. Kendala yang di hadapi orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah faktor ekonomi keluarga yang kurang memadai orangtua kurang memperhatikan anak khususnya dalam proses belajar, kurangnya minat motivasi belajar anak, kemudian kurangnya dana untuk memenuhi peralatan sekolah dan adanya pengaruh teman-teman sebaya. Disamping itu pendidikan orangtua masih sangat rendah dan orangtua terlalu disibukkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
3. Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi kendala orangtua memberikan usaha dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah memberikan

perhatian kepada anak, memberikan contoh teladan kepada anak-anaknya, mengawasi pergaulan dengan teman-temannya, memberikan pendidikan kepada anak dengan mendatangkan guru sebagai pengganti mengajarkan pendidikan kepada anak, disamping itu mendorong motivasi anak agar lebih giat belajar, untuk itu ia harus di bimbing dan mengarahkan anak menjadi orang yang baik dan mengarahkan anak menjadi orang yang baik dan patuh terhadap ajaran agama. Dengan demikian upaya yang dilakukan untuk memotivasi dalam menanggulangnya dengan cara melalui contoh teladan, tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak.

B. Saran-Saran

1. Diharap kepada orangtua agar betul-betul memperhatikan pendidikan anak-anak untuk menjadi bekal hidupnya didunia dan menuju kebahagiaan di akhirat nantinya, sekiranya tidak mampu memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak, disarankan untuk mendatangkan guru untuk mengajarkan kepada anak-anak para orangtua yang tidak dapat membimbing dan menasehatinya.
2. Diharapkan kepada semua orangtua agar tetap kerja sama agar terbina kepribadian anak yang baik.
3. Diharapkan kepada anak agar lebih meningkatkan motivasi belajar di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan sehingga tercapai suatu tujuan yang diharapkan baik kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

- Adisatrio. *Kamus Ilmiah Populer*, ttt: Visi 7, 2005.
- Amin, Samsul Munir. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asfiati, Diktat. *Pengembangan Kurikulum*, Padangsidempuan: STAIN, 2009.
- Atmadi. Memotivasi Belajar Siswa di Rumah, <http://www.lumajang.go.id>. 14 Desember 2007.
- Daradjat, Zakiah., dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Darmansyah, dkk. *Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya: Usaha Nasional, tt.
- Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Harlison, Lisa. *Metode Penelitian Politik*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Hasibuan, Diktat Muslim. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Padangsidempuan: STAIN, 2006.
- Ihsan, Hamdani., dan Fuad Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Irwanto. *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Prenhavindo, 2002.
- Mustaqim dan Abdul Wahid. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Najieh, Ahmad. *Hadits dan Syair untuk Bekal Da'wah*, Jakarta: Pustaka Amani, 1984.
- Nasution, S. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Poerdarminta, W. J. S. *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- R, Stephanie Daisy Imelda. "Peran Orang Tua dalam Membantu Anak Belajar", <http://www.bpkpenabur.or.id>, 12 Januari 2007.
- Sabur, Alex. *Psikologi Umum*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003.

- Saleh, Abdullah Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Soewondo, dkk. *Pembelajaran Remedial*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Pendidikan, 2003.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- _____. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Syafe'i, Sahlan. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1950.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 1990.
- Zariah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : RUBIANA BATUBARA
Nim : 05. 310815
Tempat tanggal lahir : Aek Badak Jae, 12 Agustus 1986
Alamat : Aek Badak Jae, Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten
Tapanuli Selatan
2. Nama orang tua
 - a. Ayah : Kalisman Batubara
Pekerjaan : Wiraswasta
 - b. Ibu : Marni Rambey
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Aek Badak Jae, Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten
Tapanuli Selatan
3. Pendidikan
 - a. Sekolah Dasar Inpres Aek Badak Jae tamat tahun 1999
 - b. Madrasah Tsanawiyah Aek Badak Jae tamat tahun 2002
 - c. MAS Aek Badak Jae tamat tahun 2005
 - d. Masuk STAIN Padangsidempuan 2005

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Desa Aek Badak Jae

1. Dari mulai sejak kapanakah terbentuknya Aek Badak Jae?
2. Berapa jumlah penduduk Desa Aek Badak Jae?
3. Bagaimana pendidikan masyarakat Aek Badak Jae?
4. Apa saja mata pencaharian masyarakat Desa Aek Badak Jae?
5. Apa saja partisipasi yang diberikan orangtua dalam peningkatan motivasi belajar anak?
6. Apa saja dukungan yang dapat diberikan oleh orangtua untuk peningkatan motivasi belajar?
7. Apa saja kendala yang ditemukan dalam memberikan partisipasi?
8. Bagaimanakah cara mengatasi kendala dalam peningkatan motivasi belajar anak?
9. Bagaimana kehidupan sosial masyarakat Desa Aek Badak Jae?

B. Wawancara dengan orangtua

1. Apakah partisipasi yang bapak / ibu berikan dalam peningkatan motivasi belajar anak?
2. Apakah kendala yang ditemukan bapak /ibu dalam memberikan partisipasi?
3. Bagaimanakah cara bapak / ibu mengatasi kendala untuk memberikan partisipasi dalam peningkatan motivasi belajar anak?
4. Bagaimana motivasi belajar anak setelah partisipasi itu ada?

5. Apakah saran-saran bapak / ibu sehubungan dengan peningkatan motivasi belajar anak?

C. Wawancara dengan anak

1. Apa saja partisipasi orangtua dalam peningkatan motivasi belajar?
2. Apakah yang menjadi kendala bagi anda untuk peningkatan motivasi belajar?
3. Apakah yang anda lakukan untuk mengatasi kendala dalam peningkatan motivasi belajar?
4. Bagaimanakah menurut anda mengenai motivasi belajar setelah partisipasi itu ada?
5. Bagaimanakah motivasi belajar anda apakah ada peningkatan?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “partisipasi orangtua dalam peningkatan motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan”. Maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Partisipasi orangtua dalam peningkatan motivasi belajar anak
2. Mengamati motivasi belajar anak dalam proses belajar
3. Melihat kendala yang ditemukan dalam memberikan partisipasi dan cara menanggulangnya.

PEDOMAN OBSERVASI

A. Kepala sekolah

1. Kapan berdirinya madrasah Tsanawiyah Al-Ahliyah?
2. Apa tujuan berdirinya madrasah Tsanawiyah Al-Ahliyah?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya madrasah ini?
4. Apa saja partisipasi yang sudah di berikan masyarakat untuk memberdayakan madrasah Tsanawiyah Al-Ahliyah ini?
5. Apa saja partisipasi yang di harapkan dari masyaraat untuk memberdayakan madrasah ini?
6. Pernahkah masyarakat di ajak musyawarah untuk pembangunan madrasah Tsanawiyah Al-Ahliyah ini?
7. Bagaimana bentuk kepengurusan madrasah Tsanawiyah Al-Ahliyah ini?
8. Apa saja kegiatan yang di lakukan oleh madrasah untuk memberdayakan madrasah ini?

9. Menurut bapak apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi oleh masyarakat dalam memberikan dukungan dalam pembangunan madrasah Tsanawiyah Al-Ahliyah ini?
10. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di madrasah Tsanawiyah Al-Ahliyah ini?

B. Kepala Desa

1. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan didirikannya madrasah Tsanawiyah Al-Ahliyah di desa ini?
2. Apa saja dukungan yang di berikan oleh masyarakat untuk pembangunan madrasah Tsanawiyah Al-Ahliyah ini?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi masyarakat dalam memberikan partisipasi?
4. Apakah masyarakat pernah di undang musyawarah untuk membangun madrasah Tsanawiyah Al-Ahliyah ini?
5. Apakah masyarakat pernah di undang dalam kegiatan yang di adakan oleh madrasah Tsanawiyah Al-Ahliyah ini?
6. Apakah kepala sekolah dan guru-guru diangkat oleh masyarakat?
7. Apakah kurikulum yang di terapkan di madrasah dirumuskan bersama masyarakat?

PEDOMAN OBSERVASI

A. Keadaan Madrasah

| No | Sarana Prasarana | Ada | Tidak Ada |
|----|--------------------|-----|-----------|
| 1 | kepala sekolah | | |
| 2 | guru | | |
| 3 | siswa | | |
| 4 | gedung | | |
| 5 | mesjid | | |
| 6 | kursi | | |
| 7 | meja | | |
| 8 | papan tulis | | |
| 9 | ruang kepala | | |
| 10 | ruang guru | | |
| 11 | ruang kelas | | |
| 12 | kurikulum | | |
| 13 | buku pedoman guru | | |
| 14 | buku pedoman siswa | | |

B. Keadaan Masyarakat

1. Berapa jumlah penduduk Aek Badak?
2. Bagaimana pendidikan masyarakat Aek Badak?
3. Apa saja mata pencaharian masyarakat Aek Badak?
4. Bagaimana kehidupan sosial masyarakat Aek Badak?

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

D. Wawancara dengan Kepala Desa Aek Badak Jae

A. Orangtua

1. Apa saja partisipasi yang diberikan orangtua dalam peningkatan motivasi belajar anak?
2. Apa saja dukungan yang bapak berikan untuk peningkatan motivasi belajar?
3. Bagaimanakah bentuk partisipasi yang telah diberikan kepada anak?
4. Apa saja kegiatan yang dilakukan anak untuk peningkatan motivasi belajar anak?
5. Apa tujuan berpartisipasi terhadap anak?

B. Anak

1. Apa saja partisipasi yang telah diberikan orangtua terhadap anak?
2. Apakah yang anda lakukan untuk peningkatan motivasi belajar?
3. Bagaimanakah motivasi belajar anda apakah ada peningkatan?
4. Bagaimana menurut anda dengan adanya partisipasi tersebut?
5. Bagaimanakah prestasi belajar anda apakah ada peningkatan setelah partisipasi orangtua itu ada?

C. Tetangga

1. Apa saja partisipasi yang diberikan orangtua dalam peningkatan motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae?

2. Apa saja dukungan yang bapak lihat dalam peningkatan motivasi belajar anak tersebut di Desa Aek Badak Jae?
3. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu partisipasi yang diberikan orangtua terhadap anak apakah merupakan hal yang wajar?
4. Menurut bapak apakah benar ada faktor pendukung dari masyarakat dalam peningkatan motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae?
5. Bagaimanakah menurut bapak dengan diadakannya partisipasi orangtua dalam peningkatan motivasi belajar anak di Desa Aek Badak Jae?

E. Kendala yang ditemukan dalam memberikan partisipasi

A. Orangtua

1. Apa saja kendala yang ditemukan bapak / ibu dalam memberikan partisipasi?
2. Apa faktor penghambat yang dihadapi bapak / ibu dalam memberikan partisipasi?
3. Apakah yang menjadi kendala bagi bapak / ibu sehingga motivasi belajar anak kurang?

B. Anak

1. Apakah yang menjadi kendala bagi anda dalam peningkatan motivasi belajar?
2. Bagaimanakah tanggapan anda mengenai kendala yang anda hadapi?
3. Bagaimanakah bentuk kendala yang anda temukan?

C. Tetangga

1. Apakah benar ada faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi orangtua dalam memberikan partisipasi di Desa Aek Badak Jae dalam keluarga tersebut?
2. Apakah ada saran yang diberikan terhadap orangtua untuk mengatasi suatu kendala yang dihadapi anak dalam peningkatan motivasi belajar anak agar lebih meningkat?
3. Apakah orangtua pernah musyawarah untuk memecahkan suatu masalah dalam memberikan partisipasi di Desa Aek Badak Jae tersebut?

F. Upaya yang dilakukan untuk Mengatasi Kendala yang Dihadapi dalam Memberikan Partisipasi

A. Orangtua

1. Bagaimanakah cara bapak / ibu mengatasi kendala untuk memberikan partisipasi dalam peningkatan motivasi belajar anak?
2. Apa saja upaya yang dilakukan bapak / ibu dalam peningkatan motivasi belajar anak?
3. Bagaimanakah bentuk upaya yang dilakukan dalam peningkatan motivasi belajar?

B. Anak

1. Apakah upaya yang anda lakukan untuk mengatasi kendala dalam peningkatan motivasi belajar?
2. Bagaimanakah cara anda untuk meningkatkan motivasi belajar anda?

3. Bagaimanakah tanggapan anda setelah dilaksanakan orangtua beberapa upaya untuk peningkatan motivasi belajar?

C. Tetangga

1. Apakah ada upaya yang dilaksanakan dalam mengatasi suatu kendala yang dihadapi orangtua dalam memberikan partisipasi tersebut?
2. Bagaimanakah bentuk upaya yang dilaksanakan orangtua untuk mengatasi kendala tersebut?
3. Apakah saran yang diberikan orangtua terhadap anak sehingga kendala yang dihadapi tersebut dapat terupayakan?
4. Bagaimana menurut Baak sehubungan dengan partisipasi orangtua dalam peningkatan motivasi belajar anak apakah dapat membantu anak dalam belajar?

